

**STRATEGI KOMUNIKASI DINAS PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN ACEH SELATAN DALAM
MEMUBLIKASIKAN KESENIAN DAERAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

QURRATA AINI RAHMATINA

NIM. 180401039

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1444 H/2022 M**

SKRIPSI

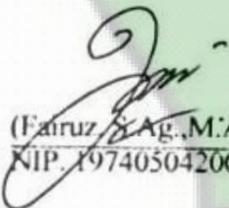
Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Dakwah Dan Komunikasi
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh

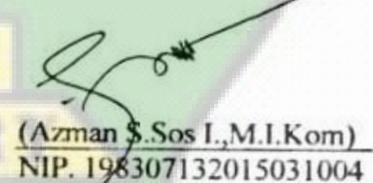
QURRATA AINI RAHMATINA
NIM. 180401039

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


(Fairuz S.Ag.,M.A)
NIP. 197405042000031002

Pembimbing II


(Azman S.Sos I.,M.I.Kom)
NIP. 198307132015031004

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-I Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh

**QURRATA AINI RAHMATINA
NIM. 180401039**

Pada Hari/Tanggal

**Senin, 19 Desember 2022 M
25 Jumadil Awwal 1444 H**

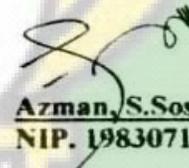
**di
Darussalam-Banda Aceh**

Panitia Sidang Munaqasyah

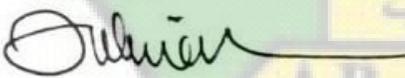
Ketua,


**Fajrus, S.Ag., M.A.
NIP. 197405042000031002**

Sekretaris,


**Azman, S.Sos.I., M.I.Kom
NIP. 198307132015031004**

Anggota I,


**Drs. Syukri Svamaun, M.Ag
NIP. 196412311996031006**

Anggota II,


**Syarif Furgany, S.I.Kom, M.I.Kom
NIP. 198904282019031011**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh**


**Dr. Kasuningsih Hatta, M. Pd.
NIP. 196412201984122001**



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Qurrata Aini Rahmatina

NIM : 180401039

Jenjang : Strata Satu (S-1)

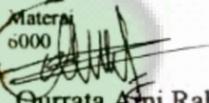
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 21 Juli 2022
Yang Menyatakan,



Materai
6000


Qurrata Aini Rahmatina
NIM. 180401039

AR-RANIRY

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Komunikasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Selatan Dalam Memublikasikan Kesenian Daerah”**. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada rasulullah SAW, keluarga, serta para sahabat beliau sekalian.

Penulisan skripsi ini merupakan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana S-1 pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Ucapan terima kasih penulis juga ditujukan kepada semua pihak yang telah membangun dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, diantaranya:

1. Orangtua terhebat Bapak Zul Kaidirman dan ibu tercinta Nurlaila yang telah menjaga saya dalam doa-doa, membiayai, dan menyemangati saya untuk selalu maju. Saya ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada ibu yang telah mengiringi langkah saya, mendoakan saya dengan tulus demi kesuksesan saya, selalu sabar dalam menghadapi tingkah laku saya serta selalu memberikan nasehat terbaik. Begitu pula ucapan terima kasih kepada ayah yang tidak pernah lelah bekerja siang, malam, panas dan hujan demi memberikan yang terbaik kepada saya. Ucapan terima kasih juga kepada abang Ujang yang selalu siap membantu saya dalam keadaan apa pun dan

kakak Putri yang selalu senantiasa menyemangati saya dalam penulisan skripsi.

2. Prof. Dr. Mujiburrahman, MAg. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menuntut ilmu serta belajar di UIN Ar-Raniry.
3. Dr. Kusnawati Hatta, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Dr. Mahmuddin, S.Ag., M.Si selaku Wakil Dekan I, Fairuz., S.Ag., MA selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Sabirin., S.Sos.I., M.Si selaku Wakil Dekan III.
4. Bapak Syahril Furqany S.I.Kom., M.I.Kom selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Ibu Hanifah, S.Sos.I.,M.Ag selaku sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi
5. Bapak Fairuz., S.Ag., MA selaku Penasehat Akademik serta pembimbing I dan Bapak Azman S.Sos.I., M.I.Kom selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dari awal sampai akhir serta juga memberikan semangat, motivasi dan ide-ide untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen serta Staff pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Nur Hamianti, Siti Zulbaidah, Nadiatul Hikmah, Saadatul Abadiyah dan

Raihanatu Fajriati Putri yang telah menjadi sahabat terbaik selama menempuh perkuliahan ini, yang selalu setia menemani dan membantu saya dari awal perkuliahan sampai pada tahap proses awal pembuatan proposal sampai skripsi. Terima kasih telah menyiadakan pundak untuk menangis dan memberi bantuan saat aku membutuhkannya.

8. Nurita Rahmani yang sudah bersedia menemani saya sedari MIN dan telah saya anggap seperti keluarga sendiri, terima kasih telah membantu saya selama ini baik dalam pembuatan skripsi maupun yang lain.
9. Informan penelitian yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk di wawancarai dan juga ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Selatan yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian serta memberikan data-data yang saya butuhkan dalam skripsi ini.

Banda Aceh, 21 Juli 2022

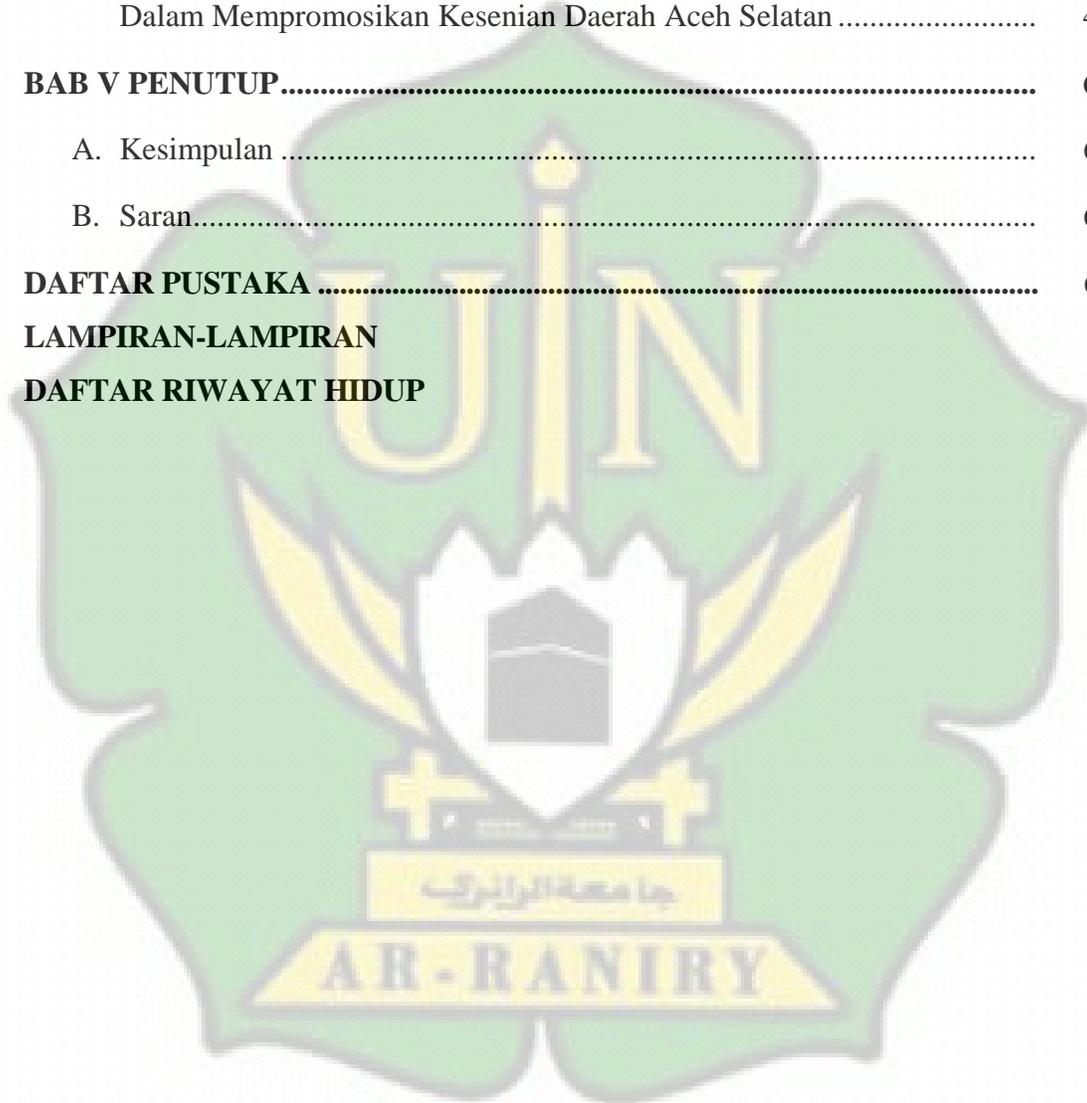
Penulis,

Qurrata Aini Rahmatina

DAFTAR ISI

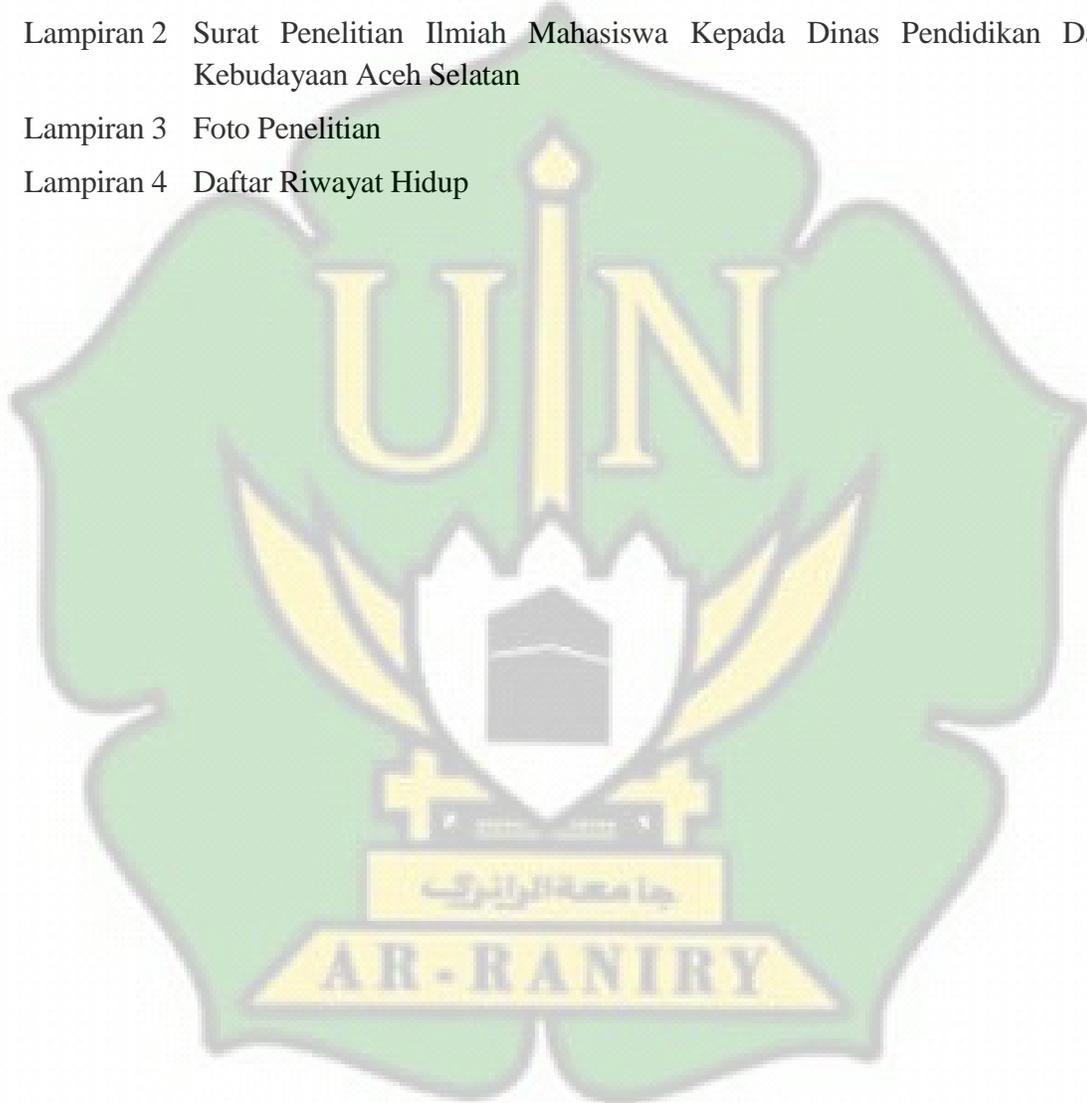
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Penjelasan Konsep/Istilah Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORISTIS	8
A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan	8
B. Strategi	12
C. Komunikasi.....	15
D. Strategi Komunikasi.....	19
E. Kesenian Daerah.....	23
F. Teori Yang Digunakan.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	30
B. Kehadiran Peneliti	31
C. Sumber Data	32
D. Tehnik Pengumpulan Data	32
E. Tehnik Analisis Data.....	34
F. Tehnik Pengecekan Keabsahan Data	36
G. Tahapan Penelitian	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum	39

B. Ruang Lingkup Dan Kewenangan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Dalam Melestarikan Kesenian Daerah Aceh Selatan.....	40
C. Strategi Komunikasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Selatan Dalam Mempromosikan Kesenian Daerah Aceh Selatan	47
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Tentang Bimbingan Skripsi Mahasiswa
- Lampiran 2 Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa Kepada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Aceh Selatan
- Lampiran 3 Foto Penelitian
- Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Nama : Qurrata Aini Rahmatina
NIM : 180401039
Judul : **Strategi Komunikasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Selatan Dalam Memublikasikan Kesenian Daerah**
Prodi/Fak : **Komunikasi Penyiaran Islam/Dakwah dan Komunikasi**

Kesenian daerah menjadi salah satu hal yang sangat penting dijaga kelestariannya. Tugas dan tanggungjawab untuk mempromosikan kesenian kepada masyarakat adalah dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Selatan. Namun kenyataannya yang terjadi di lapangan, khususnya di Kabupaten Aceh Selatan kesenian daerah disana kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah setempat. Penelitian ini mengkaji “**Strategi Komunikasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Selatan Dalam Memublikasikan Kesenian Daerah**”. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui ruang lingkup dan kewenangan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Selatan dalam melestarikan kesenian daerah Aceh Selatan dan strategi komunikasi dalam mempromosikan kesenian daerah. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori perencanaan strategi. Data penelitian diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa fasilitator yang diberikan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan masih kurang dimana sarana dan prasarana yang disediakan pemerintah masih belum merata. Dengan adanya perhatian dari pemerintah daerah untuk memberikan dana yang memadai dalam proses pelestarian kesenian daerah akan menjadi acuan terhadap penggiat kesenian untuk terus bersemangat dalam melestarikan kesenian-kesenian yang ada. Program yang dilakukan oleh bidang Kebudayaan dalam mempromosikan kesenian daerah yaitu menciptakan inovasi yang baru dalam memberikan suatu perkembangan kesenian dan melakukan beberapa kegiatan yang bisa membangkitkan semangat para penggiat untuk tetap mempertahankan kesenian daerah.

Kata Kunci : *Strategi, Strategi Komunikasi, Kesenian Daerah*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aceh merupakan salah satu daerah yang mempunyai budaya yang mencerminkan sebuah karakteristik kedaerahan. Di Aceh Selatan yang dikenal dengan Kota Naga ini juga termasuk daerah yang melestarikan kesenian. Kesenian di Aceh Selatan sudah ada sejak abad ke 7 H yaitu kesenian Debus. Di antara kesenian tersebut yang masih ada dalam kehidupan masyarakat adalah Debus, Tari Peumano Pucok, Tari Silat Gelombang, Tari Rapa'i Geleng, Tari Likok Pulo dan Dalail Khairat. Kesenian ini ditampilkan ketika acara pernikahan, khitanan dan acara-acara festival lainnya. Banyak masyarakat Aceh Selatan yang suka menonton kesenian tersebut.

Seperti yang disampaikan oleh Zul Kaidirman yang sudah berumur 57 tahun, beliau menceritakan semasa beliau masih kecil tidak ada hiburan lain selain kesenian-kesenian. Setiap ada tampilan kesenian semua masyarakat antusias menyaksikan tampilan tersebut. Namun, beliau menyampaikan bahwa sekarang masyarakat sudah jarang menyukai kesenian, generasi sekarang cenderung menonton televisi sehingga disisi lain kesenian itu harus di lestarikan agar kesenian tersebut

tetap exsisi di tengah perkembangan zaman. ¹

Menurut Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa, kesenian adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya yang bersifat indah, hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia lain. Sedangkan Akhdiat K. Miharja menyebutkan kesenian sebagai kegiatan rohani manusia yang merefleksi realitas untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam alam rohani penerimanya. Dalam definisi ini dengan tegas dijelaskan bahwa kesenian adalah kegiatan rohani, dan bukan semata-mata kegiatan jasmani. Keutuhan suatu ciptaan karya seni sangat ditentukan oleh keterlibatan rohani senimannya dalam berkarya, yang dapat menggetarkan rasa baik si pencipta maupun penikmatnya.²

Kesenian sebagai produk budaya suku bangsa salah satunya adalah kesenian tradisional. Kesenian tradisional adalah kesenian yang diciptakan dan didukung oleh masyarakat setempat yang dikenal sebagai kesenian tradisional.³

Kesenian tradisional adalah jenis kesenian yang diasosiasikan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat umum dalam suatu kelompok atau bangsa tertentu. Keanekaragaman kesenian yang dimiliki oleh bangsa Indonesia tumbuh di daerah-daerah dan memiliki ciri khas tertentu. Hal ini disebabkan karena adat istiadat masing-masing daerah berbeda sehingga mengakibatkan keanekaragaman tersebut. Dalam perkembangannya kesenian tradisional selalu memiliki nilai sejarah, dengan mengetahui sebuah peristiwa sejarah, dapat dijadikan sebagai pengetahuan turun temurun yang mendukung perkembangan kesenian tradisional tersebut.

Namun, kondisi saat ini kesenian di Aceh Selatan sudah kurang diminati oleh masyarakat Aceh Selatan sendiri, hal ini disebabkan oleh banyaknya hadir hiburan-

¹Wawancara dengan Zul Kaidirman, salah satu pecinta kesenian daerah Aceh Selatan pada tanggal 18 April 2022 di Kabupaten Aceh Selatan.

²Widyabakti Sabatari, Seni: Antara Bnetuk Dan Isi, *Jurnal Imaji*, Vol. 4, No. 2, hal. 251.

³Suwardi, Dkk, *Peralatan Hiburan Kesenian Tradisional Daerah Kalimantan Timur*, (Jakarta, 1998), hal. 6.

hiburan lain yang ditampilkan di televisi, radio dan media-media sosial lainnya. Sehingga mereka cenderung menyukai budaya-budaya luar daerah bahkan luar negara. Di sisi lain karena kesenian ini merupakan kekayaan daerah yang harus dilestarikan dan harus dipromosikan, tugas dan tanggungjawab untuk mempromosikan kesenian kepada masyarakat adalah dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Selatan.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sudah melakukan berbagai macam pelatihan kesenian daerah. Namun, apa yang telah dilakukan oleh Dinas tersebut masyarakat belum sepenuhnya meminati keseniannya sendiri.⁴ Strategi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Selatan masih belum tepat oleh karena itu penulis ingin meneliti strategi komunikasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Selatan dalam mempromosikan kesenian-kesenian di Aceh Selatan.

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji penelitian dengan judul **“Strategi Komunikasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Selatan Dalam Memublikasikan Kesenian Daerah”**

⁴ Wawancara dengan Kepala Bidang Kebudayaan, Hendri Haddy, pada tanggal 20 April 2022 di Kabupaten Aceh Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan terlebih dahulu, maka penulis mengemukakan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana ruang lingkup dan kewenangan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam melestarikan kesenian daerah Aceh Selatan?
2. Bagaimana strategi komunikasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Selatan dalam mempromosikan kesenian daerah Aceh Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ruang lingkup dan kewenangan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam melestarikan kesenian daerah Aceh selatan.
2. Untuk mengetahui strategi komunikasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Selatan dalam mempromosikan kesenian daerah.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan pengetahuan terkait budaya-budaya lokal, serta untuk menambahkan referensi karya ilmiah yang dapat berguna dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

- a. Memberikan informasi kepada pengelola lembaga akademik

mengenai realitas objek penelitian sekaligus dapat memperoleh bekal aplikatif untuk memperbaikinya.

- b. Dapat memberikan sumbangan bagi ilmu sosial, melatih diri untuk mengembangkan pemahaman kemampuan berfikir penulis melalui penulisan serta memberikan arahan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan agar tetap menjaga budaya-budaya lokal.

E. Penjelasan Konsep/Istilah Penelitian

Berdasarkan judul penelitian tentang “ Strategi Komunikasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Selatan Dalam Mempublikasikan Kesenian Daerah”, berikut dikemukakan penjelasannya:

1. Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* (*stratos* = militer dan *ag* = memimpin), yang artinya kebijaksanaan atau pengetahuan untuk menjadi seorang jenderal. Strategi dapat digambarkan sebagai rencana aksi untuk mengumpulkan dan menggunakan bahan dan tenaga kerja di area sasaran untuk mencapai tujuan yang di targetkan.⁵

Strategi merupakan ilmu perencanaan dan penentuan arah operasi-operasi bisnis berskala besar, menggerakkan semua sumber daya perusahaan yang dapat menguntungkan secara aktual dalam bisnis atau sebuah pola yang mendasar dari sasaran dan direncanakan, penyebaran sumber daya interaksi organisasi dengan pasar, pesaing, dan faktor-faktor lingkungan.

Menurut David strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berinteraksi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang direncanakan untuk memastikan bahwa tujuan utama dari

⁵Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta; CV. Andi Offset, 2008), hal. 3.

perusahaan yang dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.⁶

Menurut penulis strategi adalah sebuah pola yang harus dikembangkan untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan sesuai dengan perencanaan-perencanaan yang ditetapkan sebelumnya.

2. Strategi Komunikasi

Tiga teori membentuk strategi komunikasi yang diturunkan dari Pambayun. Pertama, menggunakan pendekatan *put strategy*, dimana strategi komunikasi difokuskan untuk menjangkau masyarakat umum guna mendorong mereka untuk melihat produk, kemudian memperluas dan pindah jejaring bisnis. Kedua, *push strategy*, strategi komunikasi ini memfokuskan pada kemampuan kinerja karyawannya, strategi ini mengarah pada terwujudnya kekuatan untuk mendorong kesetiaan dan komitmen kerjanya. Ketiga, *pull strategy*, strategi komunikasi untuk meningkatkan citra perusahaan dan selanjutnya tujuan membina hubungan dengan pelanggan dan karyawannya.⁷

Muhammad Arni menyatakan bahwa strategi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan rencana dan cara yang akan digunakan untuk melakukan komunikasi dengan menampilkan tanda-tanda, isyarat, dan petunjuk sepanjang proses untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁸

Jadi menurut penulis strategi komunikasi merupakan semua informasi pada suatu kampanye yang akan dilancarkan guna mencapai suatu tujuan dan dilaksanakan dengan tepat sasaran.

3. Kesenian Daerah

Kesenian daerah adalah salah satu kebudayaan yang dikagumi karena keunikan

⁶ David, *Manajemen strategi konsep*, (Jakarta: Selemba Empat, 2004), hal. 14.

⁷Pambayun Menur Seta, *Strategi Komunikasi Pt. Kaha Event Management Dalam Mempertahankan Loyalitas Pelanggan*, (Jakarta: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Jakarta, 2014), hal. 25.

⁸Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 65.

dan keindahannya. Kesenian merupakan hasil karya manusia yang mengungkapkan keindahan serta merupakan ekspresi jiwa dan budaya penciptanya. Kesenian merupakan bagian dari budaya dan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia.⁹

Jadi menurut penulis kesenian daerah merupakan salah satu budaya Tanah Air yang dijadikan sebagai cara untuk mengekspresikan keindahan jiwa manusia.



⁹Danis Silvia, *Tari Gajah Menunggang*, (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2017), hal. 1.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan terkait dengan judul ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis sebelumnya tidak menemukan penelitian dengan judul yang identik seperti judul penelitian penulis, akan tetapi penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian dalam penelitian penulis.

1) **Jurnal yang ditulis Indah Sofia Maria Sipayung dan Emmelia A.Ginting (2021)**

Jurnal yang ditulis oleh Indah Sofia Maria Sipayung dan Emmelia A.Ginting berjudul “Strategi Komunikasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Medan Dalam Melestarikan Tarian Serampang Dua Belas Di Kota Medan”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan oleh Jurusan Kebudayaan dalam upaya melestarikan Tari Serampang Dua Belas di Kota Medan serta kendala yang ada selama pelaksanaan strategi komunikasi dalam melestarikan tarian ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan tidak seefektif sebelumnya,

terutama di bidang pesan persiapan, penggunaan metode, dan penggunaan media.

Program Departemen mengalami kendala dan tidak berjalan sebagaimana mestinya, ini karena kehadiran Covid-19 membuat kerja program Dinas terkendala karena keterbatasan anggaran untuk mendanai pelestarian program, pengurangan kegiatan, khususnya pelatihan tari-tari, dan tidak ada lomba yang diadakan sehubungan dengan larangan berkerumun dengan alasan protokohl kesehatan danyang lain. Metode pengawetan seperti metode Redundansi dan Metode Persuasif dibentuk pendekatan dan menjalin hubungan kerjasama dengan pihak terkait seperti:seperti eksekutif, pihak swasta, pers, dan lain-lain belum dilakukan, untuk diperjuangkan Tari Serampang Dua Belas agar lebih eksis di mata masyarakat dan wisatawan ditertentu.¹⁰

2) Jurnal yang ditulis Reza Listiawan (2018)

Jurnal ini di tulis oleh Reza Listiawan berjudul “Strategi Promosi Dinas Parawisata Kabupaten Siak Dalam Mempromosikan Kesenian Budaya Melayu Melalui Kegiatan Siak Bermadah”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

Berdasarkan penelitian yang digunakan dapat disimpulkan bahwa, Dinas Parawisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Siak untuk mempromosikan kesenian budaya melayu lebih efektif memanfaatkan peran fungsi struktual pemerintah dalam sosialisasi inisiatif tersebut, yaitu kegiatan ini merupakan ajang pelestarian budaya di daerah saja sehingga cakupannya sangat terbatas, untuk kecamatan Siak saja,

¹⁰Indah Sofia Maria Sipayung dan Emmelia A.Ginting , “Strategi Komunikasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Medan Dalam Melestarikan Tarian SerampangDua Belas Di KotaMedan”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 2022, Vol. 6, No. 2, Hal 151.

sehingga permintaan utusan disampaikan ke kecamatan dan pembinaan dilakukan adanya kerjasama pihak sekolah melalui study kesenian ekstrakurikuler, sehingga pembibitan utusan berlangsung secara berkelanjutan hingga ke generasi-generasi selanjutnya, dalam penggunaan media tidak terlalu di publikasi, karena kegiatan ini hanya untuk daerah siak saja, sehingga sangat sedikit sekali atau bahkan dapat dikatakan tidak nampak media yang digunakan untuk mempublikasikan acara tersebut. Selain itu, ketertarikan peminat juga dapat dilihat dari kemeriahan acara, hadiah pemenang, dan tamu undangan luar negeri untuk memeriahkan acara tersebut, dan sebagainya.¹¹

3) Skripsi yang di tulis Erwanda Selviana (2019)

Skripsi ini di tulis oleh Erwanda Selviana berjudul “Strategi Komunikasi Dinas Parawisata Dalam Mempromosikan Program Tahun Wisata 2019”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi Dinas Parawisata Ponorogo dalam mempromosikan program Tahunan Wisata 2019.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, tidak ditemukan hambatan dalam proses komunikasi. Selain itu, media pengantar adalah alat dari proses komunikasi yang sedang berjalan. Media lain yang digunakan antara lain adalah media konvensional seperti radio, media di ruang publik yakni baliho dan

¹¹ Reza Listiawan, “Strategi dinas parawisata kabupaten siak dalam mempromosikan kesenian budaya melayu melalui kegiatan siak Bermadah”, *Jom Fisip*, Vol.3. No.2. Hal 2.

media baru (internet) seperti media sosial *facebook, instagram dan youtube*.¹²

4) Jurnal yang di tulis Lubis Hermanto, Arini Rosabi dan Muhsinin (2019)

Jurnal yang di tulis oleh Lubis Hermanto, Arini Rosabi dan Muhsinin yang berjudul "Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Dan Pengembangan Kebudayaan Lokal di Kota Bima". Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi dalam pelestarian dan pengembangan kebudayaan lokal melalui media massa pada Dinas Parawisata Kota Bima.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan budaya lokal dan pengembangan kepariwisataan melalui media massa tahap pertama sangat berhasil dan menguntungkan. Kedua, ketika strategi komunikasi diterapkan melalui acara seperti festival atau melalui kampanye pameran-pameran budaya bisanya hasilnya sukses dan memuaskan. Ketiga, strategi komunikasi dalam melibatkan peran pemerintah, baik melakukan dalam pembinaan tentang kebudayaan lokal, melakukan dalam pelestarian tentang kebudayaan lokal, maupun melakukan dalam pengembangan tentang kebudayaan lokal, maka hasilnya sudah cukup baik dan memadai.¹³

Adapun perbedaan kajian yang di atas dengan kajian yang peneliti lakukan

¹²Erwanda Selviana, "Strategi Komunikasi Dinas Parawisata Ponorogo Dalam Mempromosikan Program Tahun Wisata 2019", Skripsi, tidak diterbitkan, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2019.

¹³ Lubis Hermanto, dkk, "Trategi Komunikasi Dinas Parawisata Dalam Pelestarian dan Perkembangan Kebudayaan Lokal Di Kota Bima", *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan*, 2019, Vol.6, No. 2, Hal 24.

terdapat pada subjek dan objek penelitian. Meskipun tidak menggunakan teori yang sama, namun dalam kajian ini variabel yang diambil sudah sangat jelas berbeda. Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan objek Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Selatan. Dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan bagaimana strategi komunikasi yang digunakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam mempromosikan kesenian-kesenian yang ada di Aceh Selatan dan apa saja faktor yang menjadi penghambatnya.

B. Strategi

1) Pengertian Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani *strategos* yang secara harfiah berarti “seni umum”, dan selanjutnya berubah jadi kata sifat *strategia* yang memiliki arti “keahlian militer”.¹⁴ Menurut Hafied Cangara istilah “*stratogos*” dan “*agaien*” yang masing-masing mengacu pada sasaran dan target. Dengan demikian strategi yang dimaksudkan adalah memimpin tentara. Lalu muncul kata *stratogos* yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas, jadi strategi adalah konsep suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan.¹⁵

Goerge Steiner dalam bukunya, “*Strategi Of Planning*”, seperti yang dikutip Alo menjelaskan beberapa defenisi mengenai strategi, diantaranya:¹⁶

1) Strategi adalah apa yang dilakukan oleh tim manajemen taktis karena

¹⁴Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta, 2011), hlm. 240.

¹⁵Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), hlm. 61.

¹⁶Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunika...*, hlm. 241.

sangat penting bagi organisasi.

- 2) Strategi didasarkan pada capai tujuan dan misi.
- 3) Strategi terdiri dari pertimbangan penting yang diperlukan untuk membuat keputusan tentang acara mendatang.
- 4) Strategi untuk menjawab pertanyaan: Apa yang harus mereka lakukan?
- 5) Strategi menjawab pertanyaan: Apa yang harus kita lakukan dimasa depan dan bagaimana kita melakukannya?

Strategi adalah rencana tindakan yang jelas yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan atau prinsip tertentu. Tanpa strategi akan sulit untuk mencapai tujuan atau target karena pada dasarnya segala tindakan atau perbuatan itu tidak terlepas dari strategi, terlebih dalam target komunikasi.¹⁷

Menurut Ruslan, strategi adalah hasil dari satu rencana tertentu sedangkan rencana adalah hasil dari perencanaan yang pada akhirnya merupakan salah satu fungsi pokok dari manajemen. Oleh karena itu penerapan strategis dalam praktik adalah sebagai inisiatif dan manajemen tunggal untuk mencapai tujuan yang ditentukan dalam praktik oprasional.¹⁸

Sedangkan menurut Effendy, strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi untuk peta jalan yang hanya

¹⁷Rafi'udin dan Maman Abdul Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung:CV. Pustaka Setia, 1997), hlm.77.

¹⁸Rosady Ruslan, *Kiat dan Strategi Kampanye Public Reletions*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2000), hlm. 31.

menunjukkan arah, melainkan harus menunjukkan taktik operasionalnya.¹⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan tugas tertentu seperti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.²⁰

Dari penjelasan diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa strategi adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Cara tersebut akan muncul sesuai dengan perencanaan yang disusun dengan baik, sehingga proses yang berjalan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

a. Peranan Strategi

Dalam konteks organisasi atau bisnis, strategi memiliki peran penting dalam mencapai tujuan karena menguraikan garis tindakan dan bagaimana hal itu harus dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Grant (1999: 21) berikut adalah pertimbangan yang paling penting untuk menerapkan tujuan manajemen yakni:

- 1) Strategi sebagai alat untuk mencapai kesuksesan. Strategi adalah jenis konsep atau ide yang memberikan dukungan timbal balik untuk bersaing yang dikeluarkan oleh organisasi atau individu.
- 2) Strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi adalah merupakan

¹⁹Effendi, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 301.

²⁰Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1092.

sarana untuk menggabungkan hubungan bisnis.

- 3) Strategi digunakan sebagai target, strategi akan diintegrasikan dengan misi dan visi organisasi untuk menjelaskan masa depan.²¹

C. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa latin *communis*, yang berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Akar kata *communis* adalah *communico*, yang artinya berbagi, dalam hal ini yang dibagi adalah pemahaman bersama melalui pertukaran pesan.²²

Menurut Tay Boon Suat, Secara bahasa kata komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicatio* yang menunjukkan pemberitahuan atau pertukaran pikiran. Secara garis besar, terdapat unsur-unsur kesamaan makna agar terjadi suatu pertukaran pikiran dan pengertian antara komunikator (orang yang melakukan komunikasi) dan komunikan (penerima pesan). Istilah ‘proses komunikasi’ dapat merujuk pada transfer informasi atau pesan dari pengirim ke penerima sebagai serta proses komunikasi itu sendiri. Komunikasi adalah proses dua arah, sehingga sangat penting bagi komunikan dan komunikator untuk memiliki informasi sensitif atas permintaan dari organisasi lain. Komunikan atau komunikator jangan hanya mempengaruhi lawan bicara dengan agresif, tetapi harus mampu mendengarkan pendapat lawan bicara dengan hati-hati dan menanyakan pertanyaan yang relevan dengan pendapat yang mereka sampaikan.²³

Komunikasi umumnya dipahami sebagai proses seorang individu (komunikator) mengirimkan pesan kepada individu lain (komunikan) dengan menggunakan simbol dan tanda-tanda sehingga menghasilkan semacam pemahaman antara yang pertama dengan yang lain (umpan balik). Akibatnya proses komunikasi ini dilakukan antar individu dengan menggunakan simbol atau menyampaikan dan menafsirkan makna dilingkungannya.²⁴

²¹Sesra Budio, Strategi Manajemen Sekolah, *Jurnal Menata*, Vol. 2, No. 2, 2019, hlm 60.

²²Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 55.

²³ Tay Boon Suat, *12 Ruler of Management Effectiveness*, (Jakarta: PT. Elek Media Komputindo, 2014), hlm. 108.

²⁴Humaidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, (Malang: UMM Press), hlm. 6.

Jadi, penulis menyimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian informasi dari satu komunikator ke komunikator lainnya melalui saluran yang sesuai dengan tujuan dan dalam keadaan yang sesuai.

2. Jenis-jenis Komunikasi

a. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal sering dikenal sebagai “komunikasi lisan” adalah jenis komunikasi yang digunakan komunikator untuk menyapa orang lain secara formal atau informal. Komunikasi verbal gagal memenuhi standar oleh karena itu ide, pesan, atau titik penekanan lebih mudah dipahami ketika diungkapkan secara verbal dibandingkan dengan nonverbal. Dengan mengikuti aturan ini komunikasi (baik antara pembicara maupun pendengar) dapat menjadi lebih mudah, contoh : komunikasi verbal melalui lisan dapat dilakukan dengan menggunakan media, contoh seseorang yang bercakap-cakap melalui telephone. Sedangkan komunikasi verbal melalui tulisan dilakukan dengan secara tidak langsung antara komunikator dengan komunikasi. Proses penyampaian informasi dilakukan dengan menggunakan berupa media surat, lukisan, gambar, grafik dan lainnya.

Setiap jenis simbol baik yang verbal maupun simbolik menggunakan satu kata atau lebih. Selain itu, bahasa dapat juga digunakan sebagai sistem kode vokal (Mulyana, 2005). Dengan kemampuan menggabungkan simbol-simbol yang mirip seseorang dapat mendefinisikan Bahasa sebagai simbol tersendiri yang digunakan

dan dipahami oleh masyarakat tertentu.²⁵

b. Komunikasi Non-Verbal

Komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang menggunakan gerak tubuh dari pada kata-kata dan menambahkan makna pada komunikasi verbal. Komunikasi nonverbal dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu komunikasi nonverbal ekspresif dan komunikasi nonverbal reseptif. Komunikasi nonverbal tersusun atas sinyal nonverbal seperti membaca bahasa tubuh, menirukan, dan menulis isyarat dari lawan bicaranya.²⁶

3. Proses Komunikasi

Proses komunikasi memerlukan penyampaian kata atau sinyal lain dari satu orang ke orang lain (komunikasikan). Pikiran ini dapat berisikan pengamatan, informasi, pendapat, dan hal-hal lain yang berasal dari sumbernya. Jenis perasaan yang mungkin muncul dari lubuk hati antara lain keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, dan lain-lain yang timbul dari lubuk hati. Proses komunikasi terjadi menjadi dua langkah, yaitu sebagai berikut:

1) Proses Komunikasi Secara Primer

Komunikasi didefinisikan sebagai tindakan menyampaikan informasi kepada orang lain dengan menggunakan simbol sebagai media. Sarana komunikasi utama dalam proses ini adalah isyarat dan Bahasa. Isyarat, gambar, warna, dan lain

²⁵Tri Indah Kusumawati, "Komunikasi Verbal dan Nonverbal", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2016, Vol. 6, No. 2, hlm. 86.

²⁶Etty Hasmayati, Model Komunikasi Orang Tua Tunarungu Yang Memiliki Anak Mendengar..., hal. 178-179.

sebagainya yang dapat secara diam-diam menyampaikan maksud atau permintaan komunikator kepada komunikan.²⁷

2) Proses Komunikasi Secara Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses pengiriman pesan dari satu ke orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memaknai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan bentuk media kedua saat berkomunikasi karena hal itu memerlukan interaksi dengan orang-orang yang secara fisik atau numerik, berbeda dengan surat, telepon, majalah, radio, televisi, film dan bentuk media lainnya biasa digunakan dalam komunikasi.²⁸

4. Efek Komunikasi

Efek komunikasi adalah situasi yang dihadapi komunikator dalam komunikasi. Efek komunikasi ini berupa efek psikologi yang terdiri dari tiga hal, yaitu:

- 1) Pengaruh Kognitif, Komunikasi berarti memberikan informasi sehingga seseorang menjadi tahu mengenai sesuatu.
- 2) Pengaruh Afektif, Yaitu terjadinya perubahan perasaan dan sikap sesuai dengan pesan yang ditunjukkan. Misalnya, karena suatu pidato yang bersifat persuasif khususnya yang berisi perintah untuk melakukan tindakan tertentu (sikap setuju atau tidak setuju terhadap sesuatu).
- 3) Pengaruh Konatif, juga dikenal sebagai pengukuran “tingkah laku dan tindakan” adalah pengaruh yang berupa menerima pesan dari

²⁷Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 11.

²⁸Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik...*, hlm. 16.

komunikator atau menyampaikan pesan sehingga komunikan bisa bertindak untuk melakukan sesuatu. Misalnya, karena baru mendengarkan khotbah di mesjid yang mengorbankan kebencian terhadap agama lain, umat islam di mesjid tersebut beramai-ramai menuju gereja dan membakarnya.²⁹

D. Strategi Komunikasi

1. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktik harus dilakukan. Dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung situasi dan kondisi seperti halnya dengan kondisi.³⁰

Seperti halnya dengan strategi dalam bidang apapun, strategi komunikasi harus diinformasikan oleh teori. Karena teori adalah pengetahuan berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki. Ada banyak teori komunikasi yang telah didiskusikan oleh para ahli, tetapi hanya ada satu strategi komunikasi yang cukup efektif untuk dianggap sebagai landasan bagi semua strategi komunikasi lainnya.

Dalam hal membina hubungan interpersonal atau sosial, komunikasi memiliki dampak signifikan pada cara kita menjalani kehidupan sehari-hari. Komunikasi dapat

²⁹Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 38

³⁰Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 301

berlangsung dalam berbagai konteks terasuk intrapersonal, interpersonal, kelompok dan komunikasi massa. Selain itu komunikasi terjadi dalam berbagai konteks termasuk komunikasi bisnis, komunikasi tradisonal, komunikasi linguistik dan jenis lainnya yang berlangsung di berbagai bidang dan konteks seperti yang ditunjukkan di atas. Komunikasi ini tidak selalu berjalan mulus di luar prosedur dan rumpun taktik komunikasi yang janggal.

Dalam konteks kegiatan komunikasi, strategi komunikasi merupakan langkah konkrit yang bertumpu pada suatu teknologi untuk mencapai tujuan tertentu, dengan kata lain teknologi adalah elemen tunggal dari strategi yang relavan. Berdasarkan strategi yang telah dibahas sebelumnya, rencana yang dimaksud adalah metode teknik, dan tata hubungan faktor-faktor dari proses komunikasi guna mencapai tujuan dan sasaran. Pada hakekatnya adalah sebuah perencanaan dan manajemen untuk mencapai sebuah tujuan.

Jadi, strategi komunikasi adalah rencana, strategi atau metode komprehensif yang digunakan untuk memajukan komunikasi dengan mempertimbangkan semua faktor yang relavan dan bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Tujuan Strategi Komunikasi

Wayne Pace, Brant D Peterson, M Dallas, mengemukakan bahwa terdapat tiga tujuan utama dalam pelaksanaan strategi komunikasi, yaitu sebagai berikut:

- 1) *To Secure Understanding*: Untuk memberikan pengaruh kepada komunikan melalui pesan-pesan yang disampaikan untuk mencapai sasaran tujuan.

- 2) *To Establish Acceptance*: Setelah menerima dan mempertimbangkan pesan yang dimaksudkan kemudian pesan tersebut harus diucapkan dengan lantang untuk mendukung *feedback* yang menghambat pencapaian tujuan komunikasi.
- 3) *To Mative Action*: Komunikasi terus menerus memberikan bimbingan yang diinginkan sehingga mempengaruhi komunikan sesuai dengan keinginan komunikator.³¹

Jadi, dapat dikatakan bahwa strategi komunikasi bertujuan menciptakan pengertian dalam berkomunikasi, membina dan memotivasi agar dapat tercapai tujuan sebenarnya yang diinginkan oleh komunikator.

3. Fungsi Strategi Komunikasi

Dalam upaya membangun komunikasi untuk melestarikan kesenian daerah maka dibutuhkan sebuah perencanaan yang matang, karena keberhasilan atau kegagalan perencanaan ini akan menjadi pertimbangan dalam strategi komunikasi, sehingga strategi tersebut dapat dilaksanakan sesukses mungkin sehingga mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Effendy, strategi komunikasi memiliki fungsi ganda, yaitu:³²

- 1) Untuk mencapai hasil terbaik terapkan teknik komunikasi informasional, persuasive, dan intrusive secara sistematis kepada

³¹Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), hlm. 38

³² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Komunikasi Teori dan Praktek Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditia Bakti, 2015), hlm. 28.

audiens target.

- 2) Menjembatani fenomena, yaitu kondisi yang terjadi akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasikan media yang begitu ampuh, yang jika di biarkan merusak nilai-nilai yang sudah dibangun.

4. Peran Komunikator Dalam Strategi Komunikasi

Arah komunikasi sangat penting dalam strategi komunikasi. Strategi komunikasi harus jelas dan tepat sehingga komunikator yang bertindak sebagai aktor utama dapat dengan cepat mengumumkan perubahan yang diperlukan. Setiap hambatan komunikasi dapat muncul kapan saja, tetapi lebih mungkin terjadi jika melibatkan media massa.

Faktor-faktor yang berpengaruh bisa terdapat pada alat atau media komunikasi. Sehingga kemungkinan besar efek yang diinginkan tidak akan terwujud. Menurut para ahli komunikasi cenderung sama-sama berpendapat bahwa dalam melancarkan komunikasi lebih baik mempergunakan pendekatan apa yang tersebut A-A Procedure atau from Attention to Action Procedure. A-A Procedure ini pada dasarnya merupakan perpenjangan dari proses AIDA, lengkapnya adalah Attention (perhatian), Interest (minat), Desire (Hasrat), Action (kegiatan).

Proses pertahanan komunikasi ini mengandung maksud bahwa komunikasi hendaknya dimulai dengan membangkitkan perhatian. Dalam hubungan ini komunikator harus menimbulkan daya tarik. Pada dirinya harus terdapat faktor daya tarik komunikator (*source attractiveness*), yang juga pernah disinggung di muka.

Seorang komunikator akan mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan sikap, pendapat dan tingkah laku komunikasi melalui mekanisme daya tarik jika pihak komunikasi merasa bahwa komunikator dengannya, dengan lain perkataan pihak komunikasi merasa adanya kesamaan antara komunikator dengannya, sehingga dengan demikian komunikasi bersedia untuk taat pada pesan yang dikomunikasi oleh komunikator. Sikap komunikator yang berusaha menyamakan diri dengan komunikasi ini akan menimbulkan simpati komunikasi pada komunikator.³³

Suatu hal yang perlu di perhatikan dalam membangkitkan perhatian ini ialah dihindarkannya kemunculan himbauan (*appeal*) yang negatif. Himbauan yang negatif bukan *attention arousing*, melainkan *anxiety arousing*, menumbuhkan kegelisahan. William J. McGuire, seorang ahli komunikasi kenamaan menegaskan dalam karyanya "*persuasion*" bahwa "*anxiety arousing communication*" menimbulkan efek ganda. Di satu pihak ia membangkitkan rasa takut akan bahaya sehingga mempertinggi motivasi untuk melakukan tindakan preventif. Di lain pihak rasa takut tersebut *flight to fight* yang dalam kasus komunikasi dapat bentuk permusuhan pada komunikator atau tidak menaruhkan perhatian sama sekali.

E. Kesenian Daerah

1. Pengertian kesenian Daerah

Kesenian daerah adalah bagian dari kebudayaan. Dalam konteks komunikasi, kesenian merupakan media yang vital dari kebudayaan karena mampu

³³Onong Uchjana Effendy, *Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.304.

menyampaikan komunikasi dengan masyarakat luas. Kesenian juga berfungsi sebagai identitas suatu masyarakat tertentu di suatu wilayah karena memiliki ciri dan latar belakang komunitas masyarakat tersebut. Masyarakat adalah sumber kebudayaan, sedangkan kunci suksesnya adalah melahirkan kebudayaan baru dan memberikan ruang dan kesempatan pada masyarakat untuk mewujudkannya.

Kesenian digolongkan menjadi tiga kelompok besar yakni: seni musik, seni tari dan seni teater. Menurut Koentjaningrat, budaya manusia terdiri dari tiga unsur-unsur universal kebudayaan. Unsur-unsur universal tersebut adalah sistem religi, sistem kemasyarakatan, pengetahuan, sistem bahasa, sistem kesenian, mata pencaharian hidup dan sistem teknologi.³⁴

Secara umum kesenian tradisional merupakan kesenian rakyat yang berkembang dan tumbuh di masyarakat, menjadi kebanggaan masyarakat pendukungnya serta memiliki nilai yang tidak dapat dipisahkan dari tata kehidupan masyarakat yang eksistensinya menjadi salah satu kebutuhan hidup pada kalangan masyarakat.

Kesenian merupakan salah satu jenis kegiatan masyarakat yang tidak dapat berdiri sendiri pada tahap awalnya. Perkembangan dan pertumbuhan kesenian menggambarkan sinyal peringatan yang terbukti dengan sendirinya dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya hampir setiap daerah memiliki kondisi sosial dan latar belakang yang berbeda-beda.

³⁴Budiono, Heru Satoto, *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*, (Yogyakarta: Hanindita Graha Widia, 2002), hlm. 8.

2. Ciri-ciri Kesenian Tradisional

Adapun ciri-ciri kesenian tradisional yakni sebagai berikut:

- 1) Kesenian ini hanya lingkungan dan agama yang menjadi pemicunya
- 2) Kesenian tradisional merupakan komitmen terhadap praktik keagamaan tertentu yang sesuai dengan dinamika masyarakat
- 3) Kesenian merupakan komponen kehidupan sehari-hari bagi kebanyakan orang yang berperan sebagai jembatan antara satu tempat dengan tempat lain.
- 4) Kesenian tradisional tercipta dari filosofi yang ada dan kegiatan kebudayaan yang ada pada wilayah tertentu
- 5) Kesenian sangat statis, tidak ada wawasan baru yang bisa didapat.

Dalam perkembangan selanjutnya, kesenian tradisional dapat dibedakan menjadi dua jenis adalah sebagai berikut:

a. Seni primitif

Seni primitif didefinisikan sebagai seni yang keluar dari bentuk kebudayaan yang paling awal. Seni ini belum terpengaruh oleh pengaruh luar selama prasejarah. Peninggalan karya seni primitif yang ditemukan dalam bentuk lukisan binatang buruan dan lukisan cap tangan.

b. Seni klasik

Seni klasik ini juga sudah mengalami penyempurnaan dikarenakan adanya pengaruh luar. Seni ini telah berkembang dimasa Hindu-Budha. Hal ini terlihat dari

bangunan-bangunan kuno Nusantara peninggalan zaman Hindu-Budha.³⁵

3. Macam-macam Kesenian Daerah

Tiga jenis kesenian Indonesia dijelaskan oleh Tjetjep Rohendi (200: 209-210)

membedakan tiga jenis kesenian di Indonesia:

- 1) Kesenian yang berciri khas lokal, yaitu jenis kesenian yang hidup terutama di suatu suku bangsa tertentu, seringkali menjadi bagian dari pelaksanaan ritual kehidupan masyarakat diantara para panglima perang yang (mengisolasi diri).
- 2) Kesenian normal diartikan sebagai kesenian yang hidup dalam forum pergaulan seni di tempat-tempat umum dalam suasana pergaulan atau pertemuan antar sesama warga masyarakat yang berbeda asal suku bangsa dan golongan sosialnya.
- 3) Kesenian formal, yakni kesenian resmi (diresmikan oleh pemerintah atau oleh kekuasaan negara) baik ditingkat regional maupun nasional, yang mewakili kesenian daerah atau nasional.³⁶

Di Indonesia ini pertunjukan yang berfungsi sebagai ritual banyak dipraktikkan dikalangan masyarakat, terutama diantara mereka yang menganut agama yang terorganisir dan yang sebagai bagian dari kegiatan keagamaannya sangat

³⁵Sahadi, "Pelestarian Kebudayaan Daerah Melalui Kesenian Tradisional Dodot Di Kampung Pamatang Desa Mekarwangi Kecamatan Saketi Kabupaten Pandenglang", *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 2019, Vol. 6, No. 4, hal. 321.

³⁶Anjar Mukti Wibowo dan Shoffikha Cahyanul Janah, Sejarah Perkembangan Kesenian Tari Gaplik di Desa Kendung Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi Tahun 1966-2014, *Jurnal Agastya*, Vol. 5, No. 1, 2015, hal 145-146.

memperhatikan seni.

F. Teori Perencanaan Strategi

Penelitian ini menggunakan teori perencanaan strategis. Menurut Jerome Kaufman dan Horvey Jacobs teori ini pertama kali dikemukakan pada tahun 1987 dan menyatakan bahwa perencanaan strategis memiliki berbagai komponen strategis seperti perumusan visi dan misi, pengkajian lingkungan eksternal, pengkajian lingkungan internal, perumusan isu-isu strategis, penyusunan strategi pengembangan (yang dapat ditambah dengan tujuan dan sasaran).

Visi akan menunjukkan gambaran perusahaan atau organisasi di masa depan, dan misi akan mengungkapkan daftar panjang tugas yang harus diselesaikan secara menyeluruh. Sebaliknya analisis lingkungan internal akan berfokus pada nilai dan prinsip yang unik bagi organisasi, sedangkan analisis lingkungan eksternal akan mengkaji motivasi dan hambatan yang ada di dalam lingkungan organisasi. Isu strategis akan menguraikan isu utama dan menetapkan skala prioritas untuk penyelesaian isu yang dimaksud.

Setelah rencana strategis selesai disusun, maka akan diimplementasikan terlebih dahulu dengan menyusun rencana-rencana kerja (aksi atau tindakan). Sangat memungkinkan menggunakan satu versi perencanaan strategis yang diseragamkan pada sebuah organisasi atau lembaga. Apabila semua lembaga telah terbiasa berbeda dalam tipe perencanaan yang dipakai, maka tiap lembaga atau organisasi dapat memilih versi perencanaan strategis nya masing-masing

Perencanaan strategis merupakan langkah antisipatif bagi organisasi dalam mengambil langkah-langkah untuk menghadapi suatu permasalahan. Perencanaan strategis menjadikan organisasi untuk melakukan antisipasi terhadap kemungkinan perubahan yang akan terjadi di masa depan bukan sekadar bereaksi ketika perubahan itu muncul di masa sekarang.

Orientasi dalam perencanaan strategis di lakukan pada awal proses karena banyak situasi berbeda dengan yang dapat digunakan untuk menginformasikan proses ini, termasuk situasi politik, sosial dan ekonomi. Teknologi dan unsur lain yang mendukungnya.³⁷

Perencanaan strategis merupakan suatu rencana jangka panjang yang meliputi menyeluruh, memberikan rumusan arah organisasi atau perusahaan, dan cara untuk mengalokasikan sumber daya untuk mencapai tujuan dalam jangka waktu tertentu dan dalam berbagai skenario keadaan lingkungan. Perencanaan strategi juga merupakan proses pemilihan tujuan organisasi, strategi khusus, keahlian atau strategi program-program yang diperlukan untuk membantu tujuan tersebut.

Proses perencanaan strategis memerlukan penentuan program yang akan diluncurkan oleh organisasi serta jumlah dana yang akan dialokasikan untuk setiap program. Hasil akhir dari proses implementasi dapat berupa dokumen yang berisikan informasi tentang program-program beberapa tahun. Dengan adanya rencana strategis tersebut, konsepsi perusahaan menjadi lebih mudah dalam perusahaan atau

³⁷ Jerome Kaufman dan Horvey Jacobs, "A Public Planning Perspective on Strategic Planning", dalam *Journal of the American Planning Association*, Vol. 53, No.1, 1987.

organisasi memformulasikan sasaran serta rencana-rencana lain dan dapat mengarahkan sumber-sumber organisasi secara efektif.

Perencanaan strategis digunakan untuk mengartikulasikan tujuan dan misi organisasi atau bisnis dan untuk menentukan sumber data yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Setiap organisasi memiliki tujuan atau sasaran awal yang ingin di capai. Pencapaian tersebut tentunya diharapkan dapat bertahan dalam jangka yang panjang. Untuk mencapai hal tersebut organisasi akan merumuskan upaya-upaya yang hendak dilakukannya. Dalam hal ini perumusan upaya tersebut tentunya akan melalui proses pemilihan strategi yang dirasa paling efektif dan efisien untuk mencapai cita-cita organisasi.³⁸

³⁸ Hindun, Perencanaan Strategis dan Perilaku Manajerial Lembaga-Lembaga Pendidikan, Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2015. hlm.127

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti untuk meneliti menggunakan penelitian kualitatif. Metodologi kualitatif menurut Meolong adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang ilmiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁹

Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif kemudian dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian ini kerap digunakan untuk menganalisis sebuah kejadian, fenomena atau keadaan secara sosial.

Pendekatan deskriptif-kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada

³⁹ Laxi J, Moelong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2010), ha. 6.

generalisasi.⁴⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa deskripsi dalam bentuk kata-kata tertulis yang sesuai dengan data yang di peroleh dari partisipan yang menjadi sumber informasi dalam penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut, alasan peneliti menggunakan metode deskriptif ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai strategi komunikasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Selatan dalam mempublikasikan kesenian daerah serta melihat bagaimana ruang lingkup dan kewenangan dinas tersebut. Adapun yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini yaitu mempublikasikan kesenian daerah.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung ke lapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang berperan sebagai pengamat non partisipan, di mana peneliti turun kelapangan tidak melibatkan diri secara langsung dalam kehidupan obyek penelitian.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinnnya melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Alfabet, 2016), hal. 9.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

- 1) Sumber data primer, adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data ini di peroleh melalui wawancara dan kuesioner.
- 2) Sumber data sekunder, adalah data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, baik itu melalui orang lain maupun melalui dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dari buku, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai strategi komunikasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Selatan dalam mempublikasikan kesenian daerah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi penelitian sehingga data yang diperoleh sesuai dengan judul yang ditentukan dan harus cukup valid untuk digunakan. Pengumpulan data adalah prosedur standar berbasis situs untuk menangani data yang dibutuhkan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini harus memastikan bahwa hasilnya dapat diverifikasi kebenarannya dan dapat diinterpretasikan, agar hasil yang akan diperoleh

dalam penelitian ini benar-benar data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan maka teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Observasi

Observasi sebagai alat untuk mengumpulkan data dan sering digunakan untuk memantau kejadian tingkah laku atau proses lain yang mungkin terjadi baik dalam situasi alami maupun buatan. Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama obyek yang diselidiki dan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki.

Menurut Riyanto, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.⁴¹

Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara peneliti mengamati secara langsung strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam mempromosikan kesenian-kesenian daerah.

2) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui interview dengan satu atau sekelompok kecil yang bersangkutan. Wawancara juga merupakan jenis metode pengumpulan data yang melibatkan pertukaran informasi antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.

⁴¹Ahmad Tanzeh, Metodologi Penelitian Praktis, Teras, (Yogyakarta, 2011), hal. 84.

Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu Kepala Bidang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Selatan yaitu Bapak Hendri Haddy, mantan kepala bidang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Bapak Faisal, beberapa masyarakat yang menjadi penikmat kesenian daerah.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dokumen bisa berisi tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan dan topik sejenisnya. Sebaliknya dokumen yang berbentuk gambar seperti foto, gambar kehidupan, sketsa dan lain-lain.

Analisis dokumen dalam penelitian ini adalah pengumpulan data baik berupa biografi, foto, data yang di server (komputer), yang memiliki hubungan erat dengan obyek yang akan diteliti yaitu strategi komunikasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Selatan dalam mempublikasikan kesenian daerah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dihimpun oleh peneliti. Kegiatan ini dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satu-satuan yang bisa dikelola.

Menurut Patton, analisis data adalah proses mengatur ukuran data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.

Menurut Suprayono analisis data adalah rangkaian penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.⁴² Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Pada tahap ini peneliti memilih data mana yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian, kemudian meringkas, memberi kode, dan terakhir mengorganisasi temuan sesuai dengan tema-tema yang ada.⁴³

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2) Penyajian Data

Setelah reduksi data selesai, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Bentuk penyajian data yang digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil simpulan atau dalam penelitian kualitatif dikenal sebagai inferensi yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul dalam rangka menjawab permasalahan.⁴⁴

Penyajian data ini dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis

⁴²Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis, Teras ...*, hal. 95-96.

⁴³Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 172.

⁴⁴Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan ...* hal. 172

yang meliputi analisis hasil observasi, analisis hasil tes dan analisis hasil wawancara.

3) Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan tersebut merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Kemudian dilakukan verifikasi data agar data yang akan diperoleh tepat dan objektif.⁴⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif maka analisis datanya dilakukan pada saat kegiatan penelitian berlangsung dan dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Dimana data tersebut akan di analisis secara teliti dan cermat sebelum disajikan dalam bentuk laporan yang sempurna.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dari lapangan bisa memperoleh keabsahan data, maka penulis menggunakan teknik trigulasi yaitu salah satu cara menguji kredibilitas data kualitatif untuk memperoleh data yang valid melalui lintas data atau berbagai sumber data dan beberapa prosedur pengumpulan data. Trigulasi dibagi menjadi tiga, yaitu trigulasi sumber, trigulasi teknik, dan trigulasi waktu. Penulis hanya menggunakan trigulasi sumber dan trigulasi teknik.

1) Trigulasi sumber

Digunakan untuk mengkaji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber. Sumber yang akan diwawancarai pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Selatan yaitu kepala

⁴⁵Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan ...*hal. 173

bidang kebudayaan bapak Hendri Haddy.

2) Trigulasi teknik

Trigulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda satu sama lainnya, penelitian dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang terkait sehingga didapatkan kepastian kebenaran datanya.⁴⁶

Jadi trigulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah trigulasi sumber dan trigulasi teknik. Trigulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan penelitian. Kemudian data ditanyakan kepada informan lain yang masih bersangkutan satu sama lain, penggunaan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas.

G. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian ini dimulai dengan melakukan pengumpulan data dengan cara observasi ke lapangan yaitu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Selatan. Setelah melakukan observasi peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan informan penelitian untuk memperoleh informasi tentang strategi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Selatan dalam mempublikasikan kesenian daerah. lalu data tersebut diuraikan dalam bentuk verbal, untuk melengkapi data dapat berupa suatu

⁴⁶Arniid Augina Mekarisce, Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vol. 12, Edisi. 3, 2020, hal. 150.

hal terdokumentasi, misalnya catatan tulis saat wawancara, gambar dan lain sebagainya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Selatan

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Selatan berada di JL Cut Nyak Dhien, No. 14-14A, Pasar, Kec, Tapak Tuan. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Selatan merupakan instansi pemerintah yang bertanggungjawab tentang semua hal yang berkaitan dengan pendidikan dan kebudayaan diwilayahnya yang bertugas melaksanakan urusan pemerintah.

2. Visi dan Misi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Selatan

1. Visi

“Terwujudnya Aceh Selatan yang berkeadilan secara sosial dan ekonomi”

2. Misi

- a. Mewudkan nilai-nilai syariat islam dan budaya dalam sendi-sendi masyarakat
- b. Membangun generasi muda yang berkualitas dan berdaya saing di tingkat nasional
- c. Memastikan kemudahan akses dan pelayanan kesehatan yang berkualitas serta santunan sosial secara integrasi

- d. Penguatan system perencanaan daerah yang lebih efektif dan efisien
- e. Penyederhanaan sistem pelayanan birokrasi pemerintah
- f. Penyediaan infrastruktur dasar dan penunjang secara nyata dan berkeadilan.

B. Ruang Lingkup Dan Kewenangan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Dalam Melestarikan Kesenian Daerah Aceh Selatan

Kesenian Tradisional suatu daerah merupakan aspek pertama dari kebudayaan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan di daerah tersebut. kemampuan pemerintah daerah dalam merumuskan ruang lingkup dan kewenangan yang nantinya akan dilaksanakan sangat ditentukan oleh keberhasilan pelestarian seni tradisional di suatu daerah.

1. Pelaksanaan Pembinaan Terhadap Kelompok Kesenian

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Selatan melaksanakan pembinaan kelompok kesenian yang dilakukan dengan cara pengkaderan. Kelompok atau grup seni yang telah melakukan pengkaderan akan diberikan fasilitas oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, fasilitas yang diberikan dalam bentuk sarana dan prasarana. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Hendry Haddy, bahwa:

“Pembinaan yang kami lakukan setiap tahun itu adalah dengan cara pengkaderan yang mana setelah kader-kader tersebut mampu dan terampil dalam melestarikan kesenian daerah maka mereka akan dipulangkan kembali ke daerah masing-masing untuk melatih kembali anak-anak yang lain”⁴⁷

⁴⁷Hasil wawancara dengan Bapak Hendry Haddy Selaku Kabid Kebudayaan Aceh Selatan

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa bidang kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Selatan adalah salah satu pihak yang berperan penting dalam mengembangkan program dan kegiatan terkait dengan pelestarian kesenian daerah. Salah satu tujuan diadakan pelestarian kesenian daerah adalah juga untuk melakukan penguatan budaya. Mengenai revitalisasi budaya juga perlu pemahaman untuk menimbulkan kesadaran, perencanaan secara kolektif dan pembangkitan kreatifitas kebudayaan.

2. Menjadi Fasilitator Sarana atau Prasarana Kepada Kelompok Seni

Salah satu cara dalam mendukung pelestarian kesenian daerah adalah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan memberikan fasilitas kepada organisasi kesenian daerah untuk melaksanakan kegiatannya dalam rangka pelestarian kesenian daerah. Fasilitas yang diberikan bukan dalam bentuk uang tetapi berupa sarana dan prasarana seperti baju tradisional.

“Sebenarnya banyak peralatan atau pakaian yang dipakai oleh para penggiat kesenian yang sudah tak layak dipakai lagi, nah disini kami membantu untuk memfasilitasi sarana yang layak dipakai walaupun dana yang kami punya tidak cukup untuk membeli pakaian namun kami selalu berusaha semaksimal mungkin agar pakaian yang di pakai oleh para penggiat terlihat bagus dan nyaman”⁴⁸

Kemudian Bapak Khairil Anwar mengatakan bahwa Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Selatan pernah memfasilitasi para penggiat kesenian dengan cara

pada hari Kamis 15 September 2022 pukul 90.12 wib

⁴⁸Hasil wawancara dengan Bapak Hendry Haddy Selaku Kabid Kebudayaan Aceh Selatan pada hari Kamis 15 September 2022 pukul 90.22 wib

memberikan perlengkapan dalam melakukan kesenian daerah tersebut.

“Kami diberikan kepercayaan untuk melestarikan kesenian daerah dan pemerintah memberikan peralatan seni seperti alat musik, baju adat yang dapat digunakan sebagaimana mestinya untuk mendukung kegiatan kebudayaan”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sebagai fasilitator masih kurang dimana sarana dan prasarana yang disediakan pemerintah masih belum merata. Dimana terdapat beberapa penggiat kesenian yang belum tersentuh oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan masih minimnya sarana dan prasarana . akan tetapi dengan hal tersebut Dinas Pendidikan dan Kebudayaan masih terus berupaya dalam meningkatkan sarana dan prasarana.

3. Mengadakan Acara Rutin

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Selatan juga melakukan acara rutin berupa pagelaran kesenian daerah yang mana acara ini dilakukan untuk melestarikan kesenian daerah sekaligus menghibur masyarakat. Kegiatan ini berfungsi sebagai media apresiasi atau kegiatan yang menggugah masyarakat untuk melakukan kegiatan apresiasi terhadap karya seni.

”Kita selalu ada latihan rutin minimal 2 kali dalam sebulan, itu hanya latihan saja akan tetapi selalu ada masyarakat yang menonton jadi sama saja seperti tampil. Latihan yang kami adakan adalah sistem giliran misalnya minggu ini kesenian ini yang tampil dan minggu depan berbeda lagi. Acara rutin ini juga tidak selalu diadakan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kami juga sering terjun ke tempat penggiat kesenian tersebut”⁵⁰

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Khairil Anwar selaku penggiat kesenian pada hari Sabtu 17 September 2022 pukul 11:22 wib

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Hendry Haddy Selaku Kabid Kebudayaan Aceh Selatan pada hari

Kemudian Bapak Khairil Anwar mengatakan bahwa mereka sudah beberapa kali mengikuti acara rutin yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

”Dulu kami pernah mengikuti acara rutin atau latihan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan saya melihat bahwasanya anggota saya sangat bersemangat ketika acara tersebut dilakukan oleh Dinas, kami sangat berharap agar kegiatan seperti ini terus dijalankan agar kesenian yang ada di Aceh Selatan tetap dikenal oleh masyarakat itu sendiri”.⁵¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Dinas Pendidikan dan Kebudayaan melakukan acara rutin berupa pegelaran kesenian daerah Aceh Selatan dan kelompok seni yang ada di Aceh Selatan sebagai pengisi acara tersebut. Acara rutin tersebut dilaksanakan bekerjasama dengan instansi lainnya yaitu instansi non pemerintah dalam rangka pelestarian kesenian daerah.

4. Kurangnya Perhatian Dari Pemerintah

Kesenian tradisional di suatu daerah tertentu adalah salah satu aspek kebudayaan yang paling potensial untuk dibentuk. Tarian tradisional biasanya disebut sebagai warisan turun temurun dari generasi tua ke generasi muda karena merupakan satu-satunya bahan kesenian tradisional yang dapat dengan mudah diwariskan. Namun jika perhatian dari pemerintah masih kurang maka tarian tradisional tersebut akan untuk di wariskan ke generasi berikutnya.

“Jika yang saya lihat sejauh ini dari kami selaku penggiat kesenian menjadikan tari pho ini hanya pada acara-acara adat saja kalau untuk pengelolanya belum ada orang yang bertanggungjawab untuk mengelola tarian tersebut baik dari

Selasa 9 September 2022 pukul 10.30 wib

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Khairil Anwar selaku penggiat kesenian pada hari Sabtu 17 September 2022 pukul 11:22 wib.

pemerintah daerah sendiri”⁵²

Kurangnya partisipasi dari pemerintah daerah membuat tari Pho ini akan sulit berkembang zaman apa lagi orang yang akan dijadikan sebagai penerus dari masyarakat untuk melestarikan tarian tersebut dan mempunyai kepedulian dalam pengelolaannya. Hal yang berbeda juga disampaikan oleh tokoh masyarakat yang mengatakan bahwa:

“Kami dari masyarakat Kluet Utara sendiri khususnya dari tokoh adat tentu saja kami sering melakukan pengelolaan tarian tersebut berupa kegiatan belajar bersama dengan anak-anak muda disini dan kami selalu berusaha untuk mengenalkan kepada generasi muda bahwasannya kesenian daerah yang ada di Aceh Selatan sangatlah banyak”⁵³

Sebagai masyarakat tentunya tidak ingin tari yang sudah ada sejak dahulu hilang secara perlahan-lahan sehingga mengakibatkan dilakukannya beberapa upaya oleh masyarakat berupa latihan tari untuk anak muda. Hal ini disebabkan karena masih kentalnya adat di Kabupaten Aceh Selatan sehingga perlu adanya kesadaran baik dari pihak masyarakat maupun tokoh adat untuk tetap melestarikan kesenian tersebut karenakan hal ini tidak bisa dipisahkan dari tatanan masyarakat yang ada di Kabupaten tersebut.

“Ada salah satu Kabupaten yang tarian Pho nya masih sangat kental yang sebenarnya karena ada penggiat kesenian, akan tetapi partisipasi dari pemerintah daerah dalam pengelolaan tarian tersebut masih sangat minim sehingga tarian tersebut hanya berkembang di Kabupaten nya saja bahkan masyarakat Aceh Selatan sendiri masih sangat banyak yang tidak mengetahui

⁵²Hasil Wawancara dengan Bapak Khairil selaku penggiat kesenian pada hari 2 Agustus 2022 pukul 11:23 wib.

⁵³Hasil Wawancara dengan Bapak Rahman selaku penggiat kesenian pada hari 6 Agustus 2022 pukul 09:33 wib.

tarian tersebut”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa peran pemerintah yang menyebabkan budaya tersebut berumur panjang. Namun, jika pemerintah tidak terlalu memperhatikan budaya yang ada di daerah tersebut maka budaya akan musnah dengan sendirinya. Untuk itu menurut penulis hal mendasar yang perlu dilakukan oleh pemerintah daerah adalah melakukan pengelolaan dengan cara yang sama seperti yang dilakukan oleh tokoh-tokoh adat yang ada diwilayah tersebut.

5. Tidak Didukung Oleh Pendanaan Anggaran Yang Fleksibel

Suatu program tidak akan berjalan dengan lancar apabila dana yang dikeluarkan tidak cukup maka dari itu sangat dibutuhkan dana yang bisa terbilang cukup demi mencapai kepuasan yang maksimal. Namun seperti yang kita ketahui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan tidak mempunyai dana yang memadai sama halnya seperti yang disampaikan oleh Ibu Indriani, bahwa:

“Kita terus terang aja disini selalu membuat pengajuan program-program yang seharusnya ada perhatian lebih terutama budaya-budaya yang sudah hampir punah sama juga seperti cagar-cagar budaya yang hampir punah tapi balik lagi program kita itu kadang-kadang selalu ditolak dan jarang yang hasilnya reel jadi tapi kita tidak pernah bosan dan tetap mengajukan. Misalnya, ada sosialisasi para budayawan ataupun yang tari tadi, intinya kami terus berikhtiar dan kami bekerjasama dengan BPNB dan berdiskusi dengan mereka jika ada pendanaan disana yang bisa dibawa kesini mereka bawa kesini untuk mengadakan kegiatan”⁵⁵

⁵⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Faisal selaku mantan kabid kebudayaan pada hari Kamis 11 Agustus 2022 pukul 08:23 wib.

⁵⁵Hasil wawancara dengan Andriani Sahputri Selaku Pamong Budaya Ahli Muda Bidang Kebudayaan pada hari Kamis 21 Juli 2022 pukul 12.01 wib

Kemudian Bapak Hendry Haddy mengatakan bahwa mereka sering mengajukan program untuk penambahan dana di bidang kebudayaan. Namun respon dari atasan sampai saat ini tidak ada.

“Untuk dana yang ada di kantor ini sangat sedikit bahkan untuk kami saja tidak ada lalu bagaimana kami turun kelapangan untuk melakukan sosialisasi kesenian daerah. Dulu kami pernah melakukan suatu kegiatan semacam seminar namun kami tidak bisa lakukan lagi karna dana disini sangat kurang bahkan kami selalu berupaya untuk mengajukan dana yang lebih tetapi tidak ada tanggapan dari atasan, padahal kami sangat bersemangat untuk menjalankan program-program yang sudah kami buat”⁵⁶

Kemudian Bapak Zul Kaidirman mengatakan bahwa selama ini mereka sering melakukan kegiatan latihan bersama dengan menggunakan dana pribadi akan tetapi tidak menjadi faktor penghambat untuk mereka tetap bersemangat dan berkarya.

“Kami disini melakukan kegiatan pelestarian tidak didanai oleh pemerintah hanya menggunakan dana pribadi, walaupun kami tidak didanai tapi semangat kami dalam kesenian daerah ini sangat kuat dan saya pribadi sangat mencintai kesenian-kesenian daerah yang ada di Aceh Selatan. Saya sering mengajak anak-anak muda untuk latihan kesenian contohnya Debus bahkan kami juga sering diundang untuk pertunjukan di acara nikahan ataupun khitan”⁵⁷

Dengan adanya perhatian dari pemerintah daerah untuk memberikan dana yang memadai dalam proses pelestarian kesenian daerah akan menjadi acuan untuk para penggiat kesenian untuk terus bersemangat dalam melestarikan kesenian-kesian yang ada sehingga hal tersebut tidak hilang dari kehidupan masyarakatnya. Akan tetapi

⁵⁶Hasil wawancara dengan Bapak Hendry Haddy Selaku Kabid Kebudayaan Aceh Selatan pada hari Kamis 9 Agustus 2022 pukul 10.12 wib

⁵⁷Hasil wawancara dengan Zul kaidirman Selaku Penggiat Kesenian pada hari Selasa 16 Agustus 2022 pukul 15.22 wib

jika dana yang diberikan tidak memadai atau bahkan tidak ada maka lambat laun para penggiat kesenian ini juga akan merasa bosan dengan kesenian tersebut baik itu dikarenakan tidak adanya perubahan atau pun tidak ada pembaruan ulang terkait kesenian daerah yang ada.

C. Strategi Komunikasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Selatan Dalam Mempromosikan Kesenian Daerah Aceh Selatan

Peran pemerintah dalam mempromosikan kesenian daerah merupakan salah satu kunci sukses terjaganya budaya dalam suatu daerah.

1. Menciptakan Inovasi Dalam Berkesenian

Dalam mempertahankan kesenian ini banyak inisiatif yang dilakukan oleh pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam melestarikan kesenian yang ada. Beberapa inisiatif tersebut antara lain adalah menerapkan inovasi baru dalam bidang pendistribusian kesenian dan melakukan beberapa kegiatan yang bisa membangkitkan semangat para pengiat untuk terus mempertahankan kesenian daerah yang ada di Aceh Selatan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Indriani, bahwa:

“Tentu saja kami disini selalu menciptakan ide-ide baru dalam kesenian daerah seperti ada salah satu tari yang gerakannya sudah mulai tak enak dipandang lagi, nah kami memberikan ide supaya gerakan tersebut diganti dengan yang baru namun tidak menghilangkan keasliannya. Ada beberapa komunitas yang sampai saat ini masih berkarya seperti Bintang Sekorong cukup banyak aktivitas budaya yang dilakukan walaupun belum ada pendanaan kita yang bisa membantu mereka dan itu saya sangat prihatin, seharusnya kita mensupport mereka yang mana mereka milenial yang perhatian terhadap budaya-budaya

lama yang kita sendiri hampir tidak pernah mendengar”.⁵⁸

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Selatan terus fokus menyelesaikan agar masyarakat luas mengetahuinya. Upaya-upaya yang dilakukan adalah dengan menghadirkan kesenian daerah ini ketika diadakannya acara-acara besar oleh pemerintah setempat, selain itu pemerintah sangat mendukung dengan semakin banyaknya para penggiat kesenian yang tetap melestarikan kesenian agar tidak terkikis oleh perkembangan zaman.

Sama halnya yang dikatakan oleh Bapak Hendry Haddy bahwa mereka selalu berusaha untuk melestarikan kesenian daerah dengan cara menciptakan inovasi sehingga terlahirnya ide-ide baru dalam karya seni.

“Dikarenakan jabatan dan amanah pekerjaan makanya harus mengenal kesenian-kesenian yang ada di Aceh Selatan akan tetapi lama-lama kami juga belajar yang mana setiap daerah itu berbeda seperti peninggalan-peninggalan keseniannya kemudian dialog bahasa yang berbeda, banyak hal yang sebenarnya jadi pekerjaan di kebudayaan tapi sekali lagi kami terbenturnya di pendanaan, kami tidak meminta dana yang besar tapi ada sedikit saja untuk kami berkontribusi dengan para penggiat kesenian daerah ini dan kita bisa adakan 3 kegiatan saja saya rasa itu sudah membangkitkan semangat mereka. Contoh ada dana dari BPNB untuk para penggiat kesenian melakukan sosialisasi dan mereka mengundang kami untuk mengisi acara dan saya sampaikan kepada mereka untuk tetap semangat dan memilih budaya sebagai salah satu lanjutan pendidikan mereka karena bisa menjadi volunter dan penulis itu dibayar terutama oleh luar negeri”.⁵⁹

Kemudian Ibu Andriani mengatakan bahwa kita bisa membuat lapangan kerja

⁵⁸Hasil wawancara dengan Bapak Faisal selaku mantan kabid kebudayaan pada hari Rabu 28 Juli 2022 pukul 10.30 wib

⁵⁹Hasil wawancara dengan Hendry Haddy selaku Kabid Kebudayaan Aceh Selatan pada hari Selasa 9 Agustus 2022 pukul 10.15 wib

dari kesenian daerah dengan cara menciptakan karya-karya terbaru kemudian dipublikasikan kepada media-media.

“Seperti yang kita ketahui zaman sekarang kita bisa berkarya melalui berbagai cara salah satunya adalah dalam berkesenian daerah, kita bisa menciptakan inovasi baru terhadap kesenian daerah yang lama bahkan kita bisa menjual memproduksi alat-alat kesenian daerah yang kemudian kita jual ke masyarakat luar. Namun kami masih sangat kurang pendanaan untuk kita disini saja tidak ada apalagi untuk turun lapangan padahal semangat kita untuk itu sangat tinggi tapi kan tidak disupport oleh dana bagaimana kita turun kan tidak bisa juga, masalah utama kita disini adalah perhatian yang masih kurang sekali terhadap pendanaan kebudayaan baik itu pelestarian, renovasi, recorveringnya itu masih sangat jauh.”⁶⁰

Adapun hasil wawancara dengan salah satu penggiat kesenian yang mengatakan bahwa mereka setiap latihan membuat ide-ide baru dalam kesenian daerah agar terlihat lebih eksis dan mereka selalu memberikan support kepada para anggotanya untuk tetap berlatih sehingga mencapai target yang memuaskan dan bisa menjadi wilayah maju dengan kesenian daerah.

“Kami disini hampir setiap latihan membuat ide bagaimana caranya agar kesenian daerah ini semakin kreatif sehingga bisa memperbaiki kualitas dan dikenal oleh publik. Saya sangat memberi support kepada mereka untuk terus bergerak dibidang kesenian karena dengan adanya kesenian ini wilayah kita bisa maju contoh seperti Aceh Tamiang yang maju karena kesenian yang ada disana”⁶¹

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sendiri sangat yakin bahwa kesenian apa pun itu dapat berkembang, karena dari kesenian-kesenian apa pun yang hadir

⁶⁰Hasil wawancara dengan Andriani Sahputri Selaku Pamong Budaya Ahli Muda Bidang Kebudayaan pada hari Kamis 21 Juli 2022 pukul 12.22 wib

⁶¹Hasil wawancara dengan Zul kaidirman Selaku Penggiat Kesenian pada hari Selasa 16 Agustus 2022 pukul 15.43 wib

berpotensi untuk digolongkan sebagai perekat masyarakat. Pendekatan dan pembinaan terhadap masyarakat akan dilakukan oleh pemerintah. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sangat mendukung berbagai kesenian yang ada dengan catatan kesenian tersebut diterima di masyarakat dan tidak bertentangan dengan budaya yang berlaku di masyarakat itu sendiri.

2. Bekerjasama Dengan Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh (BPNB)

Pentingnya membangun komunikasi dengan Dinas Provinsi merupakan salah satu cara untuk menambah relasi yang kuat sehingga ketika ada program-program terkait kesenian daerah akan mudah untuk dijalankan. Komunikasi yang baik dari bawahan kepada atasannya dapat menimbulkan empati serta rasa hormat, bawahan yang berusaha menjaga komunikasi yang baik dengan atasannya akan membuat atasan merasa diperhatikan dan termotivasi.

Oleh karena itu, adanya perhatian dan motivasi dari atasan akan membuat pekerja bersemangat dalam melakukan pekerjaan, sehingga kinerja akan semakin meningkat. Komunikasi sendiri didefinisikan sebagai proses pertukaran informasi atau gagasan diantara para anggota organisasi secara timbal balik dalam rangka mewujudkan suatu tujuan tertentu.

“Setiap kali ada undangan yang saya hadiri di Banda Aceh saya selalu bicara di forum bahwa ini lah masalah utama dibudaya dan jawaban mereka juga satu ‘permasalahannya juga sama buk disetiap Kabupaten’ berarti yang harusnya diberi pencerahan adalah tingkat atasnya seperti pimpinannya, eksekutif dan DPR bahwa mereka harus perhatian terhadap kesenian-kesenian yang ada. Walaupun kami berbicara kepada Bappeda, Keuangan, DPR mengenai hal-hal seperti ini dan mereka mengangguk namun tidak di acc bearti sama aja”

Meskipun Dinas Provinsi kurang perhatian terhadap kesenian yang ada dengan alasan yang sama, namun Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Selatan tetap mengajukan program-program yang mereka rencanakan walaupun tingkat keberhasilannya rendah.

Sementara itu Bapak Hendry Haddy mengatakan hal yang sama bahwa mereka sudah beberapa kali mengusulkan program terkait kesenian daerah namun, respon dari pemerintah pusat masih kurang.

“Ketika ada undangan dari pihak Dinas provinsi saya selalu menghadiri acara mereka dan komunikasi kami dengan pihak mereka sangat bagus sehingga ketika mengusulkan beberapa program mereka selalu menerima dengan baik walaupun sampai saat ini program tersebut belum jalan sepenuhnya”⁶²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Selatan strategi ini telah berjalan meskipun belum maksimal, hal ini disebabkan masih ada satu poin capaian yang belum terlaksana dan juga penyusunan strategi belum melihat pengelola secara umum, namun demikian strategi ini telah berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.

3. Bermitra Dengan Tokoh Masyarakat

Seperti yang kita ketahui komunikasi merupakan bagian dari aktivitas yang selalu dilakukan oleh seseorang dan berkomunikasi sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Akan tetapi tidak semua orang memahami bagaimana cara

⁶²Hasil wawancara dengan Hendry Haddy Selaku Kabid Kebudayaan Aceh Selatan pada hari Selasa 9 Agustus 2022 pukul 10.22 wib

berkomunikasi yang baik dan efektif. Komunikasi yang efektif ditandai dengan pesan yang tersampaikan dengan baik dan dapat dipahami oleh penerima sehingga tidak terjadinya kesalahpahaman di antara kedua belah pihak.

Keberadaan peran tokoh masyarakat dalam masyarakat desa sangat dibutuhkan. Hal ini sebagai wujud partisipasi kewargaan para tokoh masyarakat tersebut, tokoh masyarakat menjadi titik sentral dalam melestarikan kesenian daerah sebab keberadaan tokoh serta perannya sangat berpengaruh dalam perkembangan kesenian-kesenian yang ada oleh karena itu membangun komunikasi yang baik dengan pihak masyarakat menjadi salah satu faktor penunjang dalam melestarikan kesenian daerah.

”Saya sering memberikan surat kepada camat untuk mendata kesenian yang ada di Aceh Selatan dari 18 kecamatan yang ada semua camatnya sangat aktif, mereka juga sering berkomunikasi dengan saya misal ada acara di suatu desa dan mereka mengundang saya untuk mengisi acara tersebut”⁶³

Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh Dinas terhadap tokoh masyarakat perlu ditingkatkan lagi, dengan tidak hanya pada ketika ada kegiatan-kegiatan yang dilakukan dikarenakan pemerintah daerah adalah peran utama. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Faisal, bahwa:

“Yang saya liat selama ini mereka sering berkomunikasi terkait kesenian daerah dan saya juga sering melihat mereka latihan tari di desanya masing-masing, saya juga pernah memberikan mereka uang saku untuk mereka pergunakan dalam kegiatan tersebut”⁶⁴

⁶³Hasil wawancara dengan Bapak Hendry Haddy Selaku Kabid Kebudayaan Aceh Selatan pada hari Kamis 9 Agustus 2022 pukul 10.25 wib

⁶⁴Hasil wawancara dengan Bapak Faisal selaku mantan kabid kebudayaan pada hari Rabu 28 Juli 2022 pukul 10.40 wib

Kemudian Zul Kaidirman mengatakan bahwa pentingnya berkomunikasi dengan tokoh masyarakat sehingga bisa terjalinnya kedekatan dan mereka bisa bekerja sama dalam melestarikan kesenian-kesenian daerah.

“Komunikasi yang dilakukan oleh dinas dengan pihak kami cukup terbilang bagus seperti yang dilakukan oleh Pak Faisal dan Pak Hendry mereka juga sering menghubungi kami melalui Whatsapp terkait kegiatan kesenian daerah yang hendak mereka lakukan dan saya berharap komunikasi mereka bisa lebih ditingkatkan lagi sehingga para tokoh masyarakat akan merasa senang ketika kegiatan ataupun program yang kami lakukan di perhatikan oleh pihak dinas”

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa masyarakat sangat mengharapkan dari pemerintah daerah untuk melihat dan memelihara kesenian daerah karena yang diharapkan adalah adanya pelestarian dari pemerintah daerah karena hal itu sudah menjadi kewajiban pemerintah daerah untuk mempromosikan kesenian daerah Aceh Selatan. Pemerintah daerah juga dapat menyelenggarakan acara-acara seperti festival kesenian daerah sehingga bisa melibatkan para tokoh masyarakat.

4. Menggunakan Media Sosial Untuk Mempromosikan Kesenian Daerah

Media sosial bagi sebagian orang kini telah menjadi sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi, internet memiliki andil yang sangat besar diberbagai sektor kehidupan manusia terutama di dalam media publikasi. Pemanfaatan media sosial yang ada merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menyebarkan informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan. Disamping karena aksesnya yang mudah jangkauan pun luas jadi orang tidak perlu lagi membagikan brosur-brosur.

Tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi sangatlah memiliki peran penting dalam kehidupan manusia seperti teknologi informasi yang bersumber dari televisi. Melalui media tersebut kita bisa melestarikan kesenian daerah bahkan kita bisa menghasilkan uang dari promosi tersebut, seperti yang disampaikan oleh Ibu Indriani, bahwa:

“Kalau kita sadar ini bisa jadi ladang ekonomi contohnya Jogja kenapa bisa hidup dari wisata heritage (wisata budaya), bali kenapa bisa hidup dari wisata budaya. Mereka tidak punya pabrik-pabrik yang seperti Jakarta dan mereka sudah mempakam daerahnya adalah wisata budaya dan dari wisata budaya saja pendapatannya sudah tidak terhitung, kalau kita sadar kita bisa membuat satu desa wisata dengan cara mempromosikan kepada masyarakat luas tapi sekali lagi seperti saya bilang kepala daerah kita, eksekutif kita belum ada pikirannya ke arah situ mungkin masih banyak pekerjaan lain yang lebih penting, sebenarnya ini bukan tidak penting bahkan ini sangat penting karna ini akar budaya daerah kita. Gimana aslinya orang Kota Fajar dan bagaimana aslinya orang Samadua jelas berbeda, walaupun kita satu Kabupaten pasti ada khasnya dan begitu juga dengan keseniannya”⁶⁵

Media jejaring sosial merupakan sarana yang efektif untuk mempromosikan kesian daerah yang ada sehingga masyarakat luas dapat mengetahui kesenian-kesenian yang ada di tempat tinggal kita. Ketika kita mampu untuk memanfaatkan media sosial di era modern ini maka kita akan merasakan keberhasilan yang luar biasa. Promosi ini bisa dilakukan dengan membuat forum budaya atau dengan mengaktifkan tautan yang ada disitus jejaring lainnya. Misalnya Youtube yang merupakan situs populer yang menyediakan layanan gratis untuk mengunggah file dengan format audio visual, Seperti yang disampaikan oleh Bapak Rahman, bahwa:

“Sejauh ini kami juga belum pernah melihat promosi yang dilakukan oleh

⁶⁵Hasil wawancara dengan Andriani Sahputri Selaku Pamong Budaya Ahli Muda Bidang Kebudayaan pada hari Kamis 21 Juli 2022 pukul 11.22 wib

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan tetapi kami sering melihat promosi yang dimiliki oleh Aceh Selatan memang dari Instagram Dinas Pariwisata. Zaman sekarang tak dapat dipungkiri lagi promosi lewat internet seperti media sosial, website atau pun lainnya adalah salah satu yang menjadi prioritas karena hal tersebut sangat efektif dalam menginformasikan ke masyarakat luas sehingga masyarakat luar dapat mengetahui bahwasannya di Aceh Selatan sangat banyak kesenian daerah. Namun selama ini saya tidak pernah melihat media sosial Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Seperti yang kami lakukan membuat sebuah akun youtube yaitu bintang sekorong yang mana kami disitu adalah komunitas anak muda yang senang terhadap kearifan lokal yang ada di Aceh Selatan”⁶⁶

Menggunakan media sosial sebagai alat promosi dan media untuk melakukan publisitas ke masyarakat merupakan hal yang sangat diperlukan untuk menarik minat masyarakat terhadap kesenian-kesenian daerah selain murah media sosial juga merupakan media menjadi idola di masyarakat kita. Kemudian bapak Hendry Haddy mengatakan bahwa ada satu komunitas yang sampai saat ini masih mempromosikan kesenian daerah melalui media sosial.

“Kami pernah mempromosikan kesenian daerah ini di media sosial dengan cara membuat sebuah video singkat ketika ada kegiatan atau festival kesenian daerah namun dikarenakan Covid dulu membuat kami berhenti untuk mempromosikan. Contohnya seperti komunitas Bintang Sekorong yang sampai saat ini mereka masih mempromosikan di kesenian daerah di media sosial baik itu di Instagram, Youtube maupun Facebook. Kami selalu memberi arahan kepada komunitas tersebut untuk tetap mempromosikan kesenian yang ada di Aceh Selatan dengan menggunakan media sosial”⁶⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Dinas Pendidikan dan

⁶⁶Hasil wawancara dengan Bapak Rahman Penggiat kesenian pada hari Kamis 6 Agustus 2022 pukul 10.03 wib

⁶⁷Hasil wawancara dengan Bapak Hendry Haddy Selaku Kabid Kebudayaan Aceh Selatan pada hari Kamis 9 Agustus 2022 pukul 10.34 wib

Kebudayaan sudah beberapa kali mempromosikan kesenian daerah di media sosial akan tetapi dikarenakan beberapa hambatan mereka harus berhenti mempromosikannya. Sampai saat ini mereka masih berusaha untuk mempromosikan kembali agar kesenian daerah ini dapat dikenal di masyarakat luas.

5. Melakukan Sosialisasi Kesenian Daerah

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terkait dengan strategi komunikasi dinas pendidikan dan kebudayaan aceh selatan dalam mempromosikan kesenian daerah aceh selatan sebagaimana Ibu Andriani katakan bahwa melakukan sosialisasi sangatlah penting.

”Salah satu kegiatan yang sudah Dinas lakukan adalah mengadakan semacam pelatihan dan sosialisasi di 17 kecamatan yaitu diundang pertiap kecamatan 2 orang perwakilannya sebagai instruktur tari Phoe yang sudah mulai punah dan nanti mereka latih lagi di kecamatannya masing-masing, sejauh ini untuk langkah-langkah baru kegiatan tersebut yang kami lakukan dan lain dari itu kita juga menghimbau setiap sanggar yang mendaftarkan aktanya kesini supaya jangan tari kreasi baru saja akan tetapi harus mempertahankan tari daerah yang ada di Aceh Selatan.”⁶⁸

Pelestarian kesenian daerah sangatlah penting dilakukan karena dengan adanya arus globalisasi mengakibatkan banyak perubahan-perubahan yang terjadi di dalam pola kehidupan masyarakat yang juga berpengaruh pada kebudayaan masyarakat itu sendiri.

Kesenian daerah adalah hal yang sangat mutlak untuk kita jaga dan di lestarikan agar tidak terpengaruh akan budaya dari luar, ada banyak cara untuk

⁶⁸Hasil wawancara dengan Andriani Sahputri Selaku Pamong Budaya Ahli Muda Bidang Kebudayaan pada hari Kamis 21 Juli 2022 pukul 10.52 wib

melestarikan dan mengembangkan kesenian daerah itu sendiri yaitu dengan cara mempublikasikan kepada khalayak dengan menggunakan media sosial dan melakukan berbagai macam sosialisasi.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Faisal bahwa ketika beliau menjabat menjadi kepala bagian kebudayaan beliau pernah melakukan sosialisasi terkait kesenian daerah yang mana program tersebut berjalan dengan lancar.

“Waktu saya menjabat sebagai kepala bagian Kebudayaan saya panggil mereka yang dari perwakilan kecamatan nya masing-masing dan langsung dilatih seperti yang kami adakan di Hotel Chaterine dengan perwakilan perkecamatan 3 orang dan kami bina sampai satu minggu ketika sudah pandai baru mereka pulang ke kecamatannya masing-masing dan mereka yang kami bina sampai sekarang masih aktif. Untuk kedepan kalau ada undangan dan yang di panggil adalah mereka yang sudah aktif. Untuk program yang kami jalankan Inshaallah berhasil seperti yang ada di Kecamatan Samadua, Sawang, dan Labuan Haji mereka masih bergerak sampai sekarang dan tidak dibiayai oleh pemerintah akan tetapi mereka mengeluarkan biaya sendiri.”⁶⁹

Kesenian ini juga sering diikuti oleh masyarakat umum dalam berbagai acara. Seperti halnya acara khitanan, pernikahan atau pertunjukan publik lainnya, masyarakat yang mengadakan acara tersebut akan mengundang penggiat kesenian ini untuk memeriahkan acara mereka. Seperti yang disampaikan oleh penggiat kesenian yakni Bapak Khairil, bahwa:

“Kesenian ini memang selalu digunakan terutama pertemuan acara-acara besar. Ketika masyarakat umum mengadakan suatu acara seperti khitan, pernikahan atau acara lainnya juga menghadiri pertunjukan kesenian ini untuk memeriahkan acara yang berlangsung, sehingga banyak masyarakat yang selalu menggunakan kesenian ini untuk dijadikan hiburan sekaligus

⁶⁹Hasil wawancara dengan Bapak Faisal selaku mantan kabid kebudayaan pada hari Selasa 26 Juli 2022 pukul 12.13 wib

memeriahkan acara mereka⁷⁰

Kesenian ini dihadirkan oleh penyelenggara acara-acara di lingkungan masyarakat dengan tujuan untuk meramaikan atau memeriahkan acara tersebut. Agar kesenian ini terus ada dan tidak hilang karena perkembangan zaman masyarakat turut memiliki peran dalam mempertahankannya. Pentingnya pelestarian yang dilakukan ini diharapkan nantinya dapat menjadi suatu warisan pada anak cucu kelak dalam mengenal budayanya serta mempertahankan kesenian lokal yang telah ada sejak dahulu.

Ketertarikan masyarakat atau tingginya minat masyarakat dalam menyaksikan kesenian daerah ini menimbulkan respon yang beragam di masyarakat. Namun berbagai respon yang diberikan masyarakat sangat senang dengan bertahan dan lestarnya kesenian ini ditengah perkembangan kemajuan zaman. Sehingga hal tersebut tidak meninggalkan eksistensi dan nilai budaya yang terkandung didalamnya

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Selatan sudah berupaya melakukan berbagai macam sosialisasi terkait kesenian daerah dan masyarakat sendiri sangat antusias untuk kegiatan tersebut. Pelestarian kesenian ini bertujuan untuk menjaga warisan budaya yang ada sejak dahulu dan terlebih lagi jika kesenian lokal berkolaborasi dengan kemajuan teknologi yang ada dapat menjadi suatu ajang promosi pada dunia mengenai kesenian yang menjadikan ciri khas, sehingga hal tersebut akan

⁷⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Khairil Anwar selaku penggiat kesenian pada hari 2 Agustus 2022 pukul 11:44 wib.

menambahkan daya tarik wisatawan terhadap kesenian ini.

6. Kendala Yang Dihadapi

Masa awal kegiatan tidak terlepas dari kesulitan-kesulitan yang menjadi kendala. Namun, kendala tersebut tidak mematahkan semangat untuk terus melestarikan kesenian yang sudah ada sejak dahulu seperti yang Hendry Haddy katakan bahwa:

“Kendala yang kami alami selama pelestarian kesenian daerah ini adalah minimnya dana dari pemerintah sehingga ada beberapa program yang ingin kami lakukan tersendak di dana nya, bahkan sampai sekarang program tersebut tidak bisa dijalankan padahal kami sudah sering mengajukan kepada pemerintah untuk dana nya di tambahkan lagi namun saya melihat perhatian pemerintah terkait kesenian ini sangat kurang, Selama saya menjabat menjadi Kabid Kebudayaan saya melihat semangat dan antusias para penggiat kesenian ini sangatlah tinggi, walaupun mereka tidak dibiayai namun mereka tetap menjalankan kegiatannya untuk terus mengembangkan kesenian daerah ini. Seperti salah satu organisasi yang ada dikecamatan Kluet Utara yaitu Bintang Sekorong, Nah mereka yang ada dikomunitas ini sering melakukan sosialisasi-sosialisasi terkait kesenian daerah dan saya pernah diundang untuk mengisi acara tersebut.”⁷¹

Komunitas Bintang Sekorong merupakan komunitas yang bergerak dibidang pendidikan dan kebudayaan. Bintang Sekorong salah satu komunitas peserta Kemah Budaya Kaum Muda 2019 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI di Candi Prambanan.⁷²

Beberapa kendala yang dihadapi sama halnya dengan Faisal yang juga merasakan kendala selama pelatihan pelestarian kesenian daerah bahwa kesulitan

⁷¹Hasil wawancara dengan Hendry Haddy Selaku Kabid Kebudayaan Aceh Selatan pada hari Selasa 9 Agustus 2022 pukul 09.55 wib

⁷²Indorelawan.org.

untuk menjalankan program dikarenakan dana yang sangat minim.

“Berbicara tentang kendala yang dihadapi tentu saja banyak contohnya dari 18 kecamatan di Aceh Selatan cuma sampai sekarang yang masih berkomunikasi dengan saya hanya 3 kecamatan hal itu dikarenakan tidak adanya biaya dari pemerintah. Kecamatan Labuan Haji sering saya liat mereka latihan dan saya juga pernah mensupport mereka untuk tetap melestarikan kesenian daerah. Ketika mereka melaksanakan kegiatan tersebut itu mereka menggunakan dana pribadi dan tidak di berikan oleh pemerintah bahkan mereka sering membawa bekal dari rumah ketika latihan.”⁷³

D. Pembahasan

Setelah melakukan wawancara dengan informan baik dari pihak Kepala Bidang Kebudayaan Aceh Selatan, penggiat kesenian, mantan kepala bidang kebudayaan, kasie kebudayaan. Selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data. Data yang diperoleh langsung dari informal dengan hasil temuan yang telah didapatkan lalu di konfirmasi dengan teori penelitian dalam kajian pustaka. Perihal tersebut mengenai penelitian ini peneliti mengkaji Strategi komunikasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Selatan Dalam Mempublikasikan Kesenian Daerah. Fokus pada ruang lingkup dan kewenangan dalam melestarikan kesenian daerah Aceh Selatan dan bagaimana strategi komunikasi yang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan lakukan.

Dalam penelitian ini seperti yang sudah penulis paparkan pada bab dua, penulis mengkaji kajian ini menggunakan teori perencanaan strategis. Perencanaan strategis digunakan untuk menentukan atau mewujudkan visi dan misi organisasi atau

⁷³Hasil wawancara dengan Bapak Faisal selaku mantan kabid kebudayaan pada hari Rabu 28 Juli 2022 pukul 10.13 wib

perusahaan dan membagi sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya. Setiap organisasi memiliki tujuan atau sasaran yang ingin dicapai. Pencapaian tersebut tentunya diharapkan dapat bertahan dalam jangka yang panjang. Untuk mencapai hal tersebut organisasi akan merumuskan upaya-upaya yang hendak dilakukannya. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sebagai penyusun keseluruhan dari program-program yang telah dibuat, dalam perumusan upaya tersebut tentunya akan melalui proses pemilihan strategi yang dirasa paling efektif dan efisien untuk mencapai cita-cita organisasi seperti mengenal khalayak, menentukan pesan, menetapkan metode, dan penggunaan media.

Sejalan dengan hasil temuan peneliti terkait dengan ruang lingkup dan kewenangan Dinas Pendidikan Kebudayaan dalam melestarikan kesenian daerah Aceh Selatan, peneliti menemukan bahwa Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sebagai fasilitator masih kurang dimana sarana dan prasarana yang disediakan pemerintah masih belum merata. Dimana terdapat beberapa penggiat kesenian yang belum tersentuh oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan masih minimnya sarana dan prasarana . akan tetapi dengan hal tersebut Dinas Pendidikan dan Kebudayaan masih terus berupaya dalam meningkatkan sarana dan prasaran.

Keberhasilan pelestarian budaya disuatu daerah ditunjukkan dengan peran pemerintah melalui perlindungan berupa pengelolaan budaya, apabila pemerintah setempat tidak peduli terhadap kebudayaan yang ada di tempatnya maka lama kelamaan budaya tersebut akan hilang dengan sendiri sebab pemerintah mempunyai peran yang sangat penting. Untuk itu menurut penulis hal mendasar yang perlu

dilakukan oleh pemerintah daerah adalah melakukan pengelolaan seperti yang telah dilakukan oleh tokoh adat yang ada di Aceh Selatan.

Dengan adanya perhatian dari pemerintah daerah untuk memberikan dana yang memadai dalam proses pelestarian kesenian daerah akan menjadi acuan untuk para penggiat kesenian untuk terus bersemangat dalam melestarikan kesenian-kesian yang ada sehingga hal tersebut tidak hilang dari kehidupan masyarakatnya. Akan tetapi jika dana yang diberikan tidak memadai atau bahkan tidak ada maka lambat laun para penggiat kesenian ini juga akan merasa bosan dengan kesenian tersebut baik itu dikarenakan tidak adanya perubahan atau pun tidak ada pembaruan ulang terkait kesenian daerah yang ada.

Untuk itu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mempunyai strategi komunikasi dalam mempromosikan kesenian daerah Aceh Selatan dengan cara menciptakan inovasi yang baru dalam memberikan suatu perkembangan kesenian dan melakukan beberapa kegiatan yang bisa membangkitkan semangat para pengiat untuk tetap mempertahankan kesenian daerah.

Pentingnya membangun komunikasi dengan Dinas Provinsi merupakan salah satu cara untuk menambah relasi yang kuat sehingga ketika ada program-program terkait kesenian daerah akan mudah untuk dijalankan. Komunikasi yang baik dari bawahan kepada atasannya dapat menimbulkan empati serta rasa hormat, bawahan yang berusaha menjaga komunikasi yang baik dengan atasannya akan membuat atasan merasa diperhatikan dan termotivasi.

Keberadaan peran tokoh masyarakat dalam masyarakat desa sangat dibutuhkan. Hal ini sebagai wujud partisipasi kewargaan para tokoh masyarakat tersebut, tokoh masyarakat menjadi titik sentral dalam melestarikan kesenian daerah sebab keberadaan tokoh serta perannya sangat berpengaruh dalam perkembangan kesenian-kesenian yang ada oleh karena itu membangun komunikasi yang baik dengan pihak masyarakat menjadi salah satu faktor penunjang dalam melestarikan kesenian daerah.

Media jejaring sosial merupakan sarana yang efektif untuk mempromosikan kesenian daerah yang ada sehingga masyarakat luas dapat mengetahui kesenian-kesenian yang ada di tempat tinggal kita. Ketika kita mampu untuk memanfaatkan media sosial di era modern ini maka kita akan merasakan keberhasilan yang luar biasa. Promosi ini bisa dilakukan dengan membuat forum budaya atau dengan mengaktifkan tautan yang ada disitus jejaring lainnya. Misalnya Youtube yang merupakan situs populer yang menyediakan layanan gratis untuk mengunggah file dengan format audio visual.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Selatan sudah berupaya melakukan berbagai macam sosialisasi terkait kesenian daerah dan masyarakat sendiri sangat antusias untuk kegiatan tersebut. Pelestarian kesenian ini bertujuan untuk menjaga warisan budaya yang ada dan terlebih lagi jika kesenian lokal berkolaborasi dengan kemajuan teknologi yang ada atau dapat dikatakan menjadi suatu ajang promosi pada dunia mengenai kesenian yang menjadikan ciri khas, hal tersebut akan menambahkan daya tarik wisatawan terhadap kesenian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan beberapa hal penting terkait strategi komunikasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Selatan dalam memublikasikan kesenian daerah adalah sebagai berikut:

1. Sejalan dengan hasil temuan peneliti terkait dengan ruang lingkup dan kewenangan Dinas Pendidikan Kebudayaan dalam melestarikan kesenian daerah Aceh Selatan, peneliti menemukan bahwa Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sebagai fasilitator masih kurang dimana sarana dan prasarana yang disediakan pemerintah masih belum merata. Dengan adanya perhatian dari pemerintah daerah untuk memberikan dana yang memadai dalam proses pelestarian kesenian daerah akan menjadi acuan untuk para penggiat kesenian untuk terus bersemangat dalam melestarikan kesenian-kesenian yang ada sehingga hal tersebut tidak hilang dari kehidupan masyarakatnya.
2. Strategi komunikasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam mempromosikan kesenian daerah dengan cara menciptakan inovasi yang baru dalam memberikan suatu perkembangan kesenian dan melakukan beberapa kegiatan yang bisa membangkitkan semangat

para penggiat untuk tetap mempertahankan kesenian daerah. Hal ini sebagai wujud partisipasi kewargaan para tokoh masyarakat tersebut, tokoh masyarakat menjadi titik sentral dalam melestarikan kesenian daerah sebab keberadaan tokoh serta perannya sangat berpengaruh dalam perkembangan kesenian-kesenian yang ada oleh karena itu membangun komunikasi yang baik dengan pihak masyarakat menjadi salah satu faktor penunjang dalam melestarikan kesenian daerah.

B. Saran

Saran dari peneliti yang dapat peneliti berikan untuk Dinas Pendidikan dan Kebudayaan adalah melakukan upaya strategi komunikasi yang mendukung bagi pelestarian seni budaya tradisional, dengan memakai strategi komunikasi yang adaptif atau disesuaikan dengan lingkungan atau kondisi saat ini. Sehingga dampaknya mampu mempengaruhi masyarakat dalam jumlah yang luas untuk dapat memahami, mengetahui dan tertarik dalam upaya pelestarian kesenian daerah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- ArniMuhammad, 2004, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- ArifinZainal, 2012, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Boon Suat Tay, 2014, *12 Ruler of Management Effectiveness*, (Jakarta: PT. Elek Media Komputindo).
- CanggaraHafied, 2011, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Press).
- CanggaraHafied, 2013, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo).
- David, 2004, *Manajemen strategi konsep*, (Jakarta: Selemba Empat).
- Djaliel Maman Abdul, DKK, 1997, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia).
- Effendy Onong Uchjana, 2001, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Effendy, 2003, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti).
- Effendy Onong Uchjana, 2013, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo).
- Effendy Onong Uchjana, 2015, *Ilmu, Komunikasi Teori dan Praktek Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditia Bakti).
- Effendy Onong Uchjana, 2009, *Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Effendi, 2003, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti).
- Humaidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, (Malang: UMM Press)
- HasmayatiEtty, *Model Komunikasi Orang Tua Tunarungu Yang Memiliki Anak Mendengar*.
- LiliweriAlo, 2011, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta).
- MalikAbdul, 2013, *Komunikasi Massa*, (Makassar: alauddin university press)
- Moelong Laxi J, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosdakarya).
- RuslanRosady, 2000, *Kiat dan Strategi Kampanye Public Reletions*, (Jakarta: Grafindo Persada).
- SilviaDanis, 2017, *Tari Gajah Menunggang*, (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia).
- SoyomuktiNurani, 2012, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogjakarta: Ar-ruzz Media)

- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Alfabet).
- Suwardi, Dkk, 1998, *Peralatan Hiburan Kesenian Tradisional Daerah Kalimantan Timur*, (Jakarta).
- TanzehAhmad, 2011, *Metodologi Penelitian Praktis, Teras*, (Yogyakarta).
- Tjiptono, Fandy, 2008, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta; CV. Andi Offset).

Jurnal

- Anjar Mukti Wibowo dan Shoffikha Cahyanul Janah, Sejarah Perkembangan Kesenian Tari Gaplik di Desa Kendung Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi Tahun 1966-2014, *Jurnal Agastya*, 2015, Vol. 5, No. 1.
- Arniid Augina Mekarisce, Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2020, Vol. 12, Edisi. 3.
- Hindun, Perencanaan Strategis dan Perilaku Manajerial Lembaga-Lembaga Pendidikan, *Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi*, 2015.
- Indah Sofia Maria Sipayung dan Emmelia A.Ginting , Strategi Komunikasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Medan Dalam Melestarikan Tarian SerampangDua Belas Di KotaMedan, *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 2022, Vol. 6, No. 2
- Jerome Kaufman dan Horvey Jacobs, “A Public Planning Perspective on Strategic Planning”, dalam *Journal of the American Planning Association*, 1987, Vol. 53, No.1
- Lubis Hermanto, dkk, Trategi Komunikasi Dinas Parawisata Dalam Pelestarian dan Perkembangan Kebudayaan Lokal Di Kota Bima, *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan*, 2019, Vol.6, No. 2
- Reza Listiawan, Strategi dinas parawisata kabupaten siak dalam mempromosikan kesenian budaya melayu melalui kegiatan siak Bermadah, *Jom Fisip*, Vol.3. No.2
- Sesra Budio,Strategi Manajemen Sekolah, *Jurnal Menata*, 2019, Vol. 2, No. 2
- Sahadi, Pelestarian Kebudayaan Daerah Melalui Kesenian Tradisional Dodot Di Kampong Pamatang Desa Mekarwangi Kecamatan Saketi Kabupaten Pandenglang, *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 2009, Vol. 6, No. 4.
- Tri Indah Kusumawati, Komunikasi Verbal dan Nonverbal, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2016, Vol. 6, No. 2.
- Widyabakti Sabatari, Seni: Antara Bnetuk Dan Isi, *Jurnal Imaji*, Vol. 4, No. 2

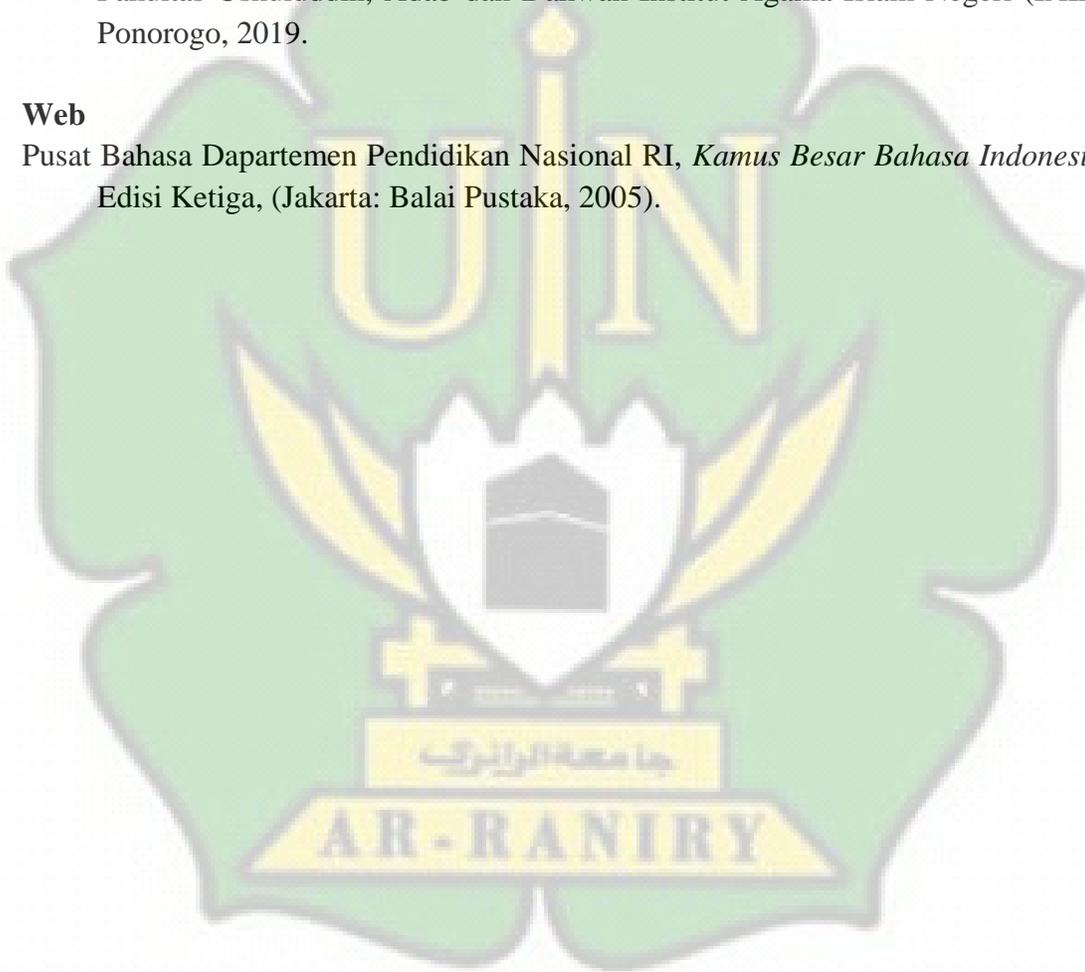
Skripsi

Pambayun Menur Seta, *Strategi Komunikasi Pt. Kaha Event Management Dalam Mempertahankan Loyalitas Pelanggan*, (Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Jakarta, 2014).

Selviana, Erwanda, *Strategi Komunikasi Dinas Parawisata Ponorogo Dalam Mempromosikan Program Tahun Wisata 2019*, Skripsi, tidak diterbitkan, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2019.

Web

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor B 1275/Un 08/EDK/KP 00 4/03/2022

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang
- Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi
 - Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen,
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi,
 - Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional,
 - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen,
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,
 - Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil,
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry,
 - Keputusan Menteri Agama No 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry,
 - Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry,
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry,
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
 - DIPA UIN Ar-Raniry Nomor. 025 04 2 423925/2022, Tanggal 17 November 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama
- Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Menunjuk Sdr. 1) Fairus, S Ag, M.A. PEMBIMBING UTAMA (Subtansi Penelitian)
2) Azman, S Sos I, M I Kom PEMBIMBING KEDUA (Teknik Penulisan)

Untuk membimbing KCU Skripsi.

Nama Qurrata Aini Rahmatina
NIM/Jurusan 180401039/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul *Strategi Komunikasi Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Aceh Selatan Dalam Mempublikasikan Kesenian*

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku,
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN AR-Raniry Tahun 2022,
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 16 Maret 2021 M
12 Sya'ban 1443 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,



- Tembusan
- Rektor UIN Ar-Raniry
 - Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
 - Pembimbing Skripsi.
 - Mahasiswa yang bersangkutan
 - Arsip
- Keterangan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syekh Abdu Rauf Kerpoh Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2029/Un.08/FDK-1/PP.00.9/05/2022
Lamp :-
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Selatan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama NIM : **QURRATA AINI RAHMATINA / 180401039**
Semester Jurusan : VIII / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat sekarang : Cadek

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Strategi Komunikasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Selatan Dalam Mempublikasikan Kesenian Daerah**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih

Banda Aceh, 31 Mei 2022
an Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



12/05/2022

AR-RANIRY

LAMPIRAN



Wawancara dengan Pamong Ahli Budaya Muda, Ibu Indriani, 21

Juli 2022



Wawancara dengan Mantan Kabid Kebudayaan, Bapak Faisal, 26

Juli 2022



**Wawancara dengan penggiat kesenian, Bapak Zul Kaidirman
Selasa 16 Agustus 2022**



Gambar 1 : Kesenian Debus



Gambar 2: Tari Silat Gelombang



Gambar 3: Tari Likok Pulo



Gambar 4: Tari Peumano Pucok